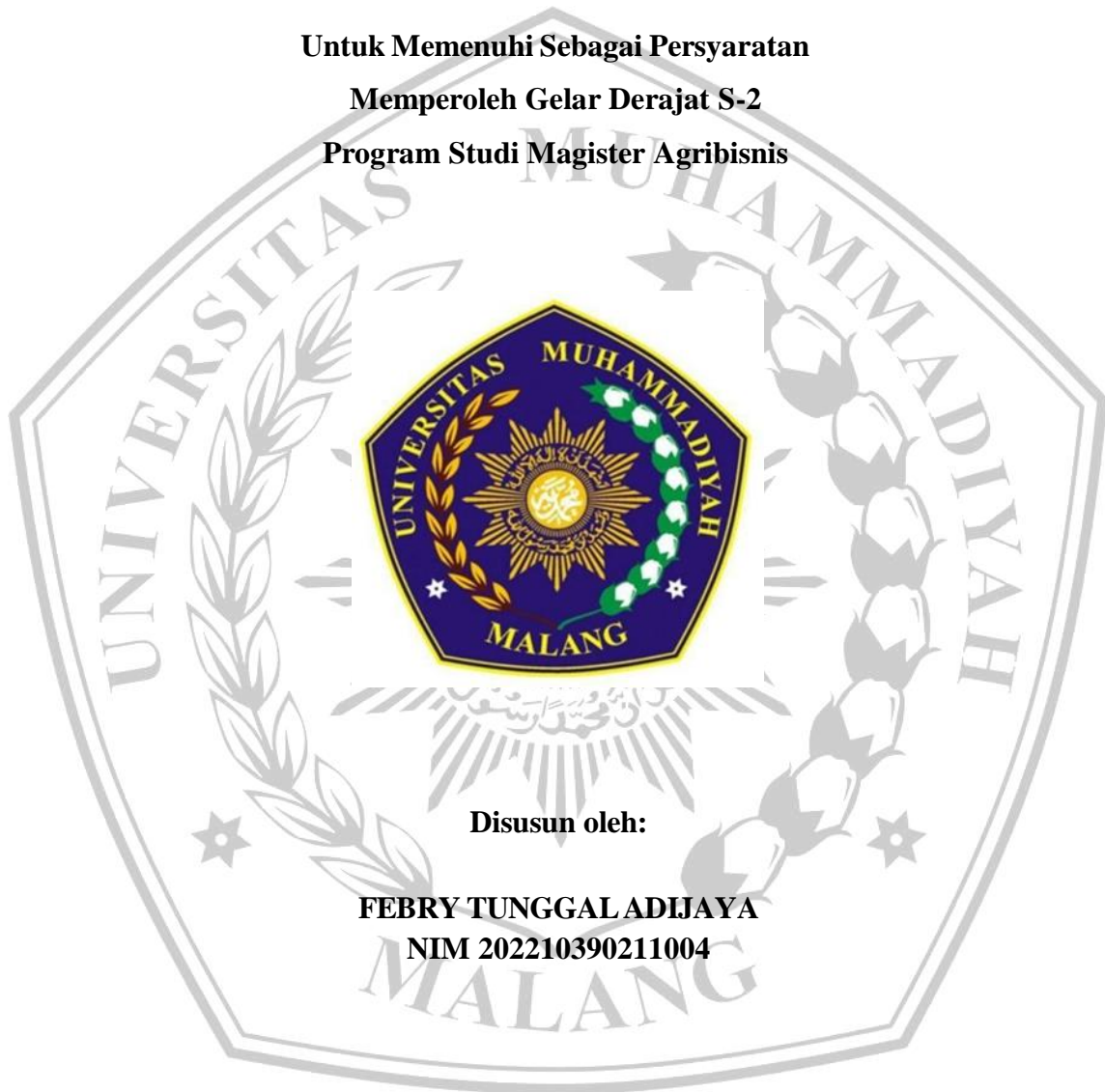


**DINAMIKA KELOMPOK TANI MANDIRI
DI DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI
KOTA BATU**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Derajat S-2
Program Studi Magister Agribisnis**



Disusun oleh:

**FEBRY TUNGGAL ADIJAYA
NIM 202210390211004**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2024**

DINAMIKA KELOMPOK TANI MANDIRI DI DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Diajukan oleh :

FEBRY TUNGGAL ADIJAYA
202210390211004

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Rabu/ 17 Januari 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Sutawi, MP

Direktur
Program Pascasarjana



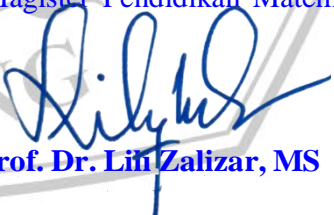
Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Istis Baroh, MP

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika



Prof. Dr. Lili Zalizar, MS

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

FEBRY TUNGGAL ADIJAYA

202210390211004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/ 17 Januari 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Sutawi, MP

Sekretaris : Dr. Istis Baroh, MP

Penguji I : Prof. Dr. Lili Zalizar, MS

Penguji II : Dr. Anas Tain, MM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **FEBRY TUNGGAL ADIJAYA**

NIM : **202210390211004**

Program Studi : **Magister Agribisnis**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **DINAMIKA KELOMPOK TANI MANDIRI DI DESA PANDAREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Januari 2024

Yang menyatakan,



FEBRY TUNGGAL ADIJAYA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“DINAMIKA KELOMPOK TANI MANDIRI DI DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar derajat sarjana S2 di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Malang. Penyelesaian Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat orang tua tercinta ayahanda Dr. Drs. Mujadi MP.d, Mama Ida Tri Kurniati, Bunda Tia, Mama Eny Budiastuti dan Adik-adikku yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dukungan, semangat dan materi yang tiada batas kepada penulis.
2. Istriku Inggrita Ery Sulistyowardani, SP serta Anak-anaku Khaindra Putra Mahardika dan Khayana Larasi yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dukungan, semangat dan materi yang tiada batas kepada penulis.
3. Prof. Dr. Ir. Sutawi, MP, selaku Pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
4. Dr. Ir. Istis Baroh MP selaku Pembimbing ke dua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
5. Prof. DR. drh. Lili Zalizar, MS selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang. DR. Ir. Bambang Yudi Ariadi MM selaku Sekretaris Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan banyak kemudahan selama mengikuti masa perkuliahan.

6. Seluruh dosen di Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menjadi bekal penulis di masa yang akan datang.
7. Seluruh staff dan pegawai di Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang,
8. Teman-teman Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak direpotkan, memberikan motivasi, meluangkan waktu dan pemikiran kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penulisan Tesis.
9. Zainal Fanani, S.Pd M.Pd yang banyak direpotkan, memberikan motivasi, meluangkan waktu dan pemikiran kepada penulis selama masa penelian sampai penulisan Tesis.
10. Seluruh kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu, penelitian yang terkait dengan penulisan tesis ini yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kesempurnaan penelitian penulis.

Penulis sadar tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih dan berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix

A PENDAHULUAN

1 Latar Belakang	1
2 Rumusan Masalah	4
3 Tujuan Penelitian.....	4
4 Manfaat Penelitian.....	5

B KAJIAN PUSTAKA

1 Penelitian terdahulu.....	6
2 Tinjauan Pustaka.....	7
a. Dinamika Kelompok.....	7
b. Unsur-unsur Dinamika Kelompok.....	8
c. Tujuan Kelompok.....	9
d. Struktur Kelompok.....	9
e. Fungsi Kelompok.....	10
f. Kekompakan kelompok.....	12
g. Suasana Kelompok.....	15
h. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok.....	15
i. Tekanan Kelompok.....	17
j. Efektifitas Kelompok.....	18
k. Maksud Tersembunyi	18
l. Kelompok Tani.....	18
m. Strategi Pengembangan Kelompok	19
n. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok.....	21
3. Kerangka Pemikiran.....	22

C METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
2. Waktu dan Tempat	24
3. Metode Pengambilan Sampel	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Metode Analisis Data	25
6. Uji Validitas	27
7. Uji Asumsi Reliabilitas.....	28

8. Uji Normalitas.....	28
9. Uji Homogenitas	29
10. Uji Linieritas	29
11. Analisis Jalur.....	29
12. Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel	30

D HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	32
a. Keadaan Desa pandanrejo	32
b. Sejarah Desa Pandanrejo	32
c. Tingkatan kondisi geografis dan potensi Desa Pandanrejo	33
2. Gambaran umum Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo.....	35
3. Hasil Uji Instrumen Penelitian Uji Prasyarat Analisis	38
4. Analisis Deskriptif Variabel Independe	38
5. Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo	49
a. Tingkat Dinamika Kelompok	49
b. Indikator Dinamika Kelompok	51
6. Dinamika Kelompok Tani	61
7. Hubungan Korelasi Variabel Independen dan Dinamika Kelompok.....	61
8. Analisis Pengaruh Individu Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok Tani Mandiri.....	62
a. Pengaruh Tingkat Umur Individu Variabel Independen terhadap Dinamika kelompok.....	63
b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden terhadap Dinamika kelompok.....	64
c. Pengaruh Tingkat Pengalaman Responden terhadap Dinamika kelompok.....	65
d. Pengaruh Tingkat Luas lahan berusaha tani Responden terhadap Dinamika kelompok	66
e. Pengaruh Tingkat Jumlah tanggungan Responden terhadap Dinamika kelompok.....	67

E. PENUTUP

1. Kesimpulan	69
2. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DINAMIKA KELOMPOK TANI MANDIRI di DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Abstrak

Dinamika kelompok adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serempak dan bersama-sama dalam menjalankan segala kegiatan kelompok dalam mencapai tujuannya. Kelompok yang dinamis dicirikan oleh adanya aktivitas atau interaksi yang efektif dan efisien, baik di dalam maupun dengan pihak luar di kelompok, dalam upaya mencapai tujuan-tujuannya. Keberadaan kelompok pertanian memiliki potensi signifikan dalam membentuk dan mengubah perilaku anggotanya, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja sama. Kelompok tani yang dinamis ditandai oleh adanya kegiatan dan interaksi yang berkelanjutan, baik di dalam maupun dengan pihak luar, sebagai upaya mencapai tujuan kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis tingkat kedinamisan Kelompok Tani Mandiri di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu ditinjau dari unsur-unsur dinamika kelompok. Menganalisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Mandiri di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kelompok tani Mandiri yang berada di Desa Pandarejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih 6 bulan yaitu mulai bulan September 2023 sampai bulan Januari 2024. Lokasi penelitian di Desa Pandarejo kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, Dalam konteks penelitian ini, merujuk kepada seluruh anggota kelompok tani Mandiri di Desa Pandarejo yang berjumlah 22 orang. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Variabel penelitian meliputi umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), Pengalaman berusaha tani (X3), Luas lahan (X4), Jumlah tanggungan (X5), ketersediaan informasi (X6) dan dinamika kelompok (Y). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan interval kelas dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh antara X1, X2, X3, X4, X5, terhadap Y.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu tergolong “DINAMIS”. Faktor sosial ekonomi tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata/signifikan dengan tingkat kedinamisan kelompok tani, sedangkan faktor sosial ekonomi umur dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang nyata/signifikan dengan dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu

Kata kunci: *Dinamika kelompok, kelompok tani, unsur-unsur dinamika kelompok, faktor sosial ekonomi.*

DYNAMICS OF INDEPENDENT FARMING GROUPS IN PANDANREJO VILLAGE, BUMIAJI DISTRICT, BATU CITY

Abstract

Group dynamics are joint movements carried out by group members simultaneously and together in carrying out all group activities to achieve their goals. Dynamic groups are characterized by effective and efficient activities or interactions, both within and with parties outside the group, in an effort to achieve their goals. The existence of agricultural groups has significant potential in shaping and changing the behavior of their members, as well as developing their ability to work together. Dynamic farmer groups are characterized by ongoing activities and interactions, both within and with outside parties, as an effort to achieve group goals.

This research aims to analyze the level of dynamism of the Independent Farmer Group in Pandanrejo Village, Bumiaji District, Batu City in terms of elements of group dynamics. Analyzing socio-economic factors that influence the dynamics of Independent Farmer Groups in Pandanrejo Village, Bumiaji District, Batu City. The subject of this research is the Mandiri farmer group located in Pandarejo Village, Bumiaji District, Batu City. This research will last for approximately 6 months, namely from September 2023 to January 2024. The research location is in Pasar Pandarejo Village, Bumiaji sub-district, Batu City. The type of research used is a qualitative research method. In the context of this research, it refers to all members of the Mandiri farmer group in Pandarejo Village, totaling 22 people. The data collected in this research consists of primary data and secondary data.

Research variables include age (X1), formal education level (X2), farming experience (X3), land area (X4), number of dependents (X5), availability of information (X6) and group dynamics (Y). Data analysis techniques use analysis descriptive using class intervals and path analysis to determine the influence between X1, X2, X3, X4, X5, on Y.

The research results show that the dynamics of the Mandiri farmer group in Pandanrejo Village, Batu City is classified as "DYNAMIC". The socio-economic factors of education level, farming experience and land area have a real/significant influence on the level of dynamism of the farmer group, while the socio-economic factors of age and number of family dependents do not have a real/significant relationship with the dynamics of the Mandiri farmer group, Pandanrejo Village, Batu City.

Key words: Group dynamics, farmer groups, elements of group dynamics, socio-economic factors.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kelompok petani adalah dua individu atau lebih yang terakumulasi atas dasar kesamaan, kolaborasi melalui pola/struktur tertentu untuk mewujudkan tujuan bersama, dalam jangka waktu yang umumnya panjang (Tarigan, 2018). Kelompok tani dibentuk melalui keputusan resmi dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antar petani. Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani, sehingga lebih terkoordinasi dan dinamis.

Kelompok yang dinamis dicirikan oleh adanya aktivitas atau interaksi yang efektif dan efisien, baik di dalam maupun dengan pihak luar di kelompok, dalam upaya mencapai tujuan-tujuannya. Keberadaan kelompok pertanian memiliki potensi signifikan dalam membentuk dan mengubah perilaku anggotanya, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja sama. Dalam konteks kelompok pertanian, pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama dapat mengubah atau membentuk wawasan, pemahaman, pemikiran, minat, tekad, dan kemampuan berperilaku inovatif, yang pada gilirannya menciptakan sistem pertanian yang lebih maju (Meily, 2018).

Kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Pembentukan kelompok tani menjadi bagian dari pembangunan pertanian yang berfungsi sebagai wadah yang solid bagi petani di pedesaan. Serta untuk memperkuat kerjasama diantara petani dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan pada kegiatan. Dalam rangka mendorong kemajuan sektor pertanian, peran lembaga-lembaga pertanian menjadi pendorong utama perkembangan tersebut.

Kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila anggotanya memiliki kesadaran yang tinggi mempertahankan perkembangan kelompok tani. Pembinaan kelompok tani terkoordinasi dalam melaksanakan kerangka agribisnis, memperluas peran petani, dengan menumbuh kembangkan kerjasama antara petani dengan pihak lain yang terkait untuk pengembangan usahatani. Posisi kelompok menjadi faktor

kunci dalam kesuksesan pembangunan sektor pertanian, yang merupakan salah satu komponen dalam sistem pembangunan pertanian. Kelompok tani, sebagai struktur organisasi yang memfasilitasi kerjasama tim di antara anggotanya, memegang peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat petani. Hal ini dikarenakan segala kegiatan dan permasalahan terkait bercocok tanam dapat diselesaikan secara bersama-sama melalui keterlibatan kelompok. Salah satu penunjang keberhasilan pembangunan pertanian adalah keberadaan masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani. Hal ini karena peran kelompok tani sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan pertanian (Rusdianto, 2019). Oleh karena itu, perlu pembinaan dan pemberdayaan lebih lanjut kelompok tani agar mampu mengoptimalkan dan mendukung pembangunan. Selain itu, kelompok akan bertahan jika tujuan kelompok jelas, karena sekarang sudah banyak kelompok yang terbentuk secara instan yang hanya memenuhi kebutuhan beberapa orang atau orang yang tidak bertanggung jawab (Emanuel dkk, 2018).

Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerja sama satu dengan yang lain. Kelompok tani biasanya ditemukan dipedesaan, karena masyarakat dipedesaan memiliki mata pencarian di bidang pertanian atau sebagai petani. Keberhasilan suatu kelompok tani pada umumnya dilihat dari pencapaian hasil dari kelompok tani tersebut. Namun dalam suatu kelompok pasti ada beberapa masalah yang terdapat di dalamnya yaitu bagaimana meningkatkan hubungan antara anggota kelompok agar tujuan yang telah di tetapkan bersama bisa terwujud. Tidak dinamisnya suatu kelompok dapat mengakibatkan kelompok itu tinggal nama. Selain itu kelompok akan bertahan jika tujuan kelompok itu jelas, karena sekarang ini banyak kelompok yang terbentuk secara instan yang hanya memenuhi kebutuhan beberapa orang atau oknum yang tidak bertanggung jawab.

Kelompok tani dibentuk ketika ada bantuan dana pemerintah setelah itu kelompok tersebut sudah tidak berjalan lagi. Kelompok dikatakan dinamis apabila kelompok itu efektif dalam pencapaian tujuan-tujuannya. Untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dapat dilakukan dengan menganalisis perilaku anggota kelompok melalui aspek atau unsur dinamika kelompok.

Desa Pandanrejo terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini terletak di lereng selatan Gunung Arjuna, dengan ketinggian berkisar antara 700-800 meter di atas permukaan laut, yang menyebabkan suhu udara di Desa Pandanrejo menjadi sangat dingin. Tanah di desa ini memiliki tekstur yang gembur dan subur, menjadikan mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dalam meningkatkan produktifitas hasil pertanian tidak terlepas dari kelompok yang dibentuk oleh para petani, salah satunya Kelompok Tani Mandiri.

Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji, yang juga dikenal sebagai kelompok tani madya, berdiri pada tanggal 4 Mei 2009 dengan jumlah anggota 36 orang petani. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, saat ini tinggal 22 orang yang masih aktif. Sayangnya, dalam mengembangkan kelompok tani madya ini, belum terwujud kelompok tani yang dinamis. Petani masih memiliki keterbatasan keterampilan dalam berkolaborasi dalam mengelola kegiatan usaha pertanian mereka. Upaya peningkatan skala usaha dan pengembangan usaha ke arah yang lebih besar dan bersifat komersial juga belum tercapai. Situasi ini tercermin dari kurangnya keteraturan dalam melaksanakan kegiatan rutin kelompok tani, keterlibatan pengurus yang hanya bersifat informatif dalam setiap kegiatan, serta belum adanya sistem administrasi yang berjalan dalam kelompok tani tersebut. Administrasi dan kegiatan kelompok tani madya memegang peranan krusial, karena berperan sebagai sumber informasi dan alat evaluasi untuk kemajuan kelompok tani menuju arah yang lebih optimal.

Usaha tani dari Kelompok tani Mandiri yaitu tanaman sayuran. Berdasarkan informasi yang di dapat bahwa kelompok tani Mandiri sekarang ini kurang kompak dalam menjalani usaha taninya. Hal ini yang membuat peneliti untuk meneliti pada kelompok tani mandiri di Desa Pandanrejo dan yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah Dinamika Kelompok Tani mandiri di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara spesifik bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana tingkat kedinamisan Kelompok Tani Mandiri di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu ditinjau dari unsur-unsur dinamika kelompok (Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, kekompoakan kelompok, suasana kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok dan maksud tersembunyi)
- b) Faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Mandiri di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Menganalisis tingkat kedinamisan Kelompok Tani Mandiri di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu ditinjau dari unsur-unsur dinamika kelompok.
- b) Menganalisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Mandiri di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu

4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi pemerintah daerah, pertimbangan dalam perencanaan, pengambilan keputusan pertanian dimasa yang akan datang untuk perbaikan serta pengembangan pertanian.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk mengenal, memahami, mendalami tentang dinamika yang terjadi dalam kelompok tani, dan dapat dijadikan rujukan untuk meneliti lebih lanjut.
- c) Menambah wawasan pengetahuan dan gambaran mengenai dinamika yang terjadi pada kelompok tani.
- d) Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kelompok tani Mandiri di Desa Pandanrejo Kota Batu dalam membuat kebijakan dan merencanakan kegiatan kelompok tani yang akan dilaksanakan.



B. KAJIAN LITERATUR

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian dan wacana mengenai unsur dinamika kelompok petani di Kawasan Paranggupito Kabupaten Wonogiri, penelitian yang dilakukan oleh Agustianingrum (2023) menyimpulkan bahwa tataran dinamika kelompok tani di wilayah itu dapat dikategorikan sebagai tidak begitu dinamis, ditinjau dari sejumlah segi yaitu: (a) Pemahaman terhadap sasaran kelompok tergolong tidak cukup memadai; (b) Struktur kelompok dinilai kurang baik; (c) Guna tugas kelompok tergolong baik; (d) Pengembangan kelompok memiliki nilai yang rendah; (e) Kebersamaan kelompok tergolong lemah; (f) Lingkungan di dalam kelompok dinilai menyenangkan; (g) Ketegangan di dalam kelompok tergolong rendah; (h) Keefektivan kelompok tergolong besar; (i) Maksud tersembunyi kelompok berada dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi level dinamika kelompok tani meliputi gaya kepemimpinan kelompok, tersedianya informasi serta intensitas PPI

Penelitian Yusran (2021) menyatakan bahwa Dinamika kelompok tani merupakan perwujudan dari kemampuan kelompok tani dimana kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Perbedaan kelas kelompok akan menunjukkan pula perbedaan tingkat kepemimpinan kontak tani, selanjutnya perbedaan kelas kelompok akan menunjukkan pula perbedaan tingkat dinamika kelompok tani sehingga dapat mempengaruhi peningkatan dalam produktivitas pertanian yang pada gilirannya akan meningkatkan atau tidak meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Penelitian Suparman et al (2021) menyatakan bahwa pembentukan kelompok tani diawali dengan adanya kesamaan persepsi atau pandangan dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam kelompok terjalin kerjasama antar sesama petani dalam mengatasi permasalahan seperti pemenuhan kebutuhan sarana produksi dan hasil di bidang pertanian, sehingga adanya kerjasama dalam kelompok memberikan dampak pada peningkatan jumlah

produksi yang baik. Terjadinya dinamika sosial kelompok tani dikarenakan adanya kesamaan kepentingan yang dapat mendorong sekelompok masyarakat membentuk kelompok dimana mereka bekerja sama dengan tekun, bersaing secara sehat untuk memperoleh hasil yang baik di bidang usahatani bawang merah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi pada tahun 2019, menyatakan bahwa level dinamika kelompok dan kemandirian nelayan pada kategori tinggi. Manmun demikian dinamika kelompok tidak memberikan pengaruh yang terhadap level kemandirian anggota kelompok nelayan dalam menjalankan agribisnis perikanan tangkap. Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika kelompok adalah pendidikan formal, masa bekerja, dan ketersediaan modal. Di sisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemandirian kelompok mencakup masa bekerja dan peran penyuluh perikanan. Terdapat pula hubungan yang mempengaruhi antara variabel independen, seperti usia dengan tingkat pendidikan formal, usia dengan lama bekerja, tingkat pendidikan formal dengan lama bekerja, serta tingkat pendidikan formal dengan ketersediaan modal.

2. Tinjauan Pustaka

a) Dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan didalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok dari segala perilaku anggota kelompok (Ibrahim, 2019). Kelompok menjadi kokoh jika dikelola dengan baik. Kekuatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mengembangkan potensi, dan aktualisasi diri dari anggotanya (Makawekes, 2016). Dinamika kelompok dapat mempengaruhi perilaku anggota dalam kelompok, anggota akan berperilaku untuk tercapainya tujuan bersama. Dinamika kelompok dapat menentukan kekuatan-kekuatan kelompok dalam perilaku kelompok dan perilaku anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan kelompok secara efektif. Dinamika kelompok tani berarti adanya saling tergantungan antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antar anggota dan kelompok secara keseluruhan. (Nurjanah, 2017). Dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat kekosmopolitan, masa keanggotaan, dan motivasi berkelompok, serta faktor

eksternal, seperti ketersediaan informasi, peran penyuluh, peran pemerintah, dan ketersediaan bahan. (Suheimi et al, 2019).

Dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kerja sama dalam menumbuhkan dan membangun kelompok (Kelbulan, et al. 2018). Dinamika kelompok sebagai cara dan proses dalam menumbuhkan dan membangun suatu kelompok yang semula terdiri dari kumpulan individu-individu yang belum saling berinteraksi menjadi suatu kesatuan kelompok yang bersatu dengan satu tujuan yang disepakati bersama. Dinamika kelompok mempunyai hubungan yang teratur antara dua individu atau lebih ke antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Setiap anggota satu dengan yang lain mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Dinamika kelompok adalah situasi dan kondisi yang menentukan perilaku anggota dan kelompok sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Junaedi. et al, 2020).

Dinamika kelompok diharapkan dapat menjalankan setiap aktifitas bagi kepentingan kelompok untuk menjadikan kelompok yang bersangkutan mempunyai kelebihan. Dinamika kelompok membuat adanya interaksi satu dengan anggota kelompok lainnya sehingga dapat menentukan perilaku keseluruhan anggota kelompok untuk memperhatikan pengembangan sebuah kelompok demi mencapai tujuan kelompok. Semakin efektif suatu kelompok maka semakin baik kehidupan anggota kelompok. Dinamika kelompok memiliki konsep yang serupa dengan efektivitas kelompok. Kelompok dianggap dinamis ketika mampu efektif mencapai tujuan-tujuannya. (Makawekes et al, 2016). Namun dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada di dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok (Prayoga et al, 2019). Pemahaman tentang dinamika kelompok merupakan hal penting bagi kegiatan individu maupun kelompok masyarakat, terutama berkaitan dengan proses kedinamisan dalam kelompok (Naveenan &Kumar, 2018).

b) Unsur-unsur Dinamika Kelompok

Menurut Makawekes (2016), untuk mengukur kedinamisan suatu kelompok dapat dilihat dari unsur-unsur dinamika kelompok. Dinamika kelompok diukur dari

unsur-unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan perkembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan/tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok dan maksud tersembunyi/terselubung (Khoiroh, 2021). Unsur dinamika kelompok dapat di penjelasannya sebagai berikut:

c) Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah suatu tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok (Ibrahim, 2019). Tujuan kelompok pada saat pembentukan kelompok dapat ditetapkan bersama oleh anggota kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila anggota kelompok memberikan rasa kepercayaan terhadap kelompok. Memberikan motivasi kepada anggota dalam kegiatan kelompok dapat menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Tujuan kelompok dapat dijelaskan oleh ketua kelompok kepada anggota kelompok supaya anggota kelompok dapat memahami dan menyetujui tujuan kelompok yang ditetapkan, tetapi terdapat juga anggota yang memahami tujuan kelompok sehingga tujuan kelompok tidak dapat memenuhi harapan anggota. Tujuan kelompok merupakan suatu perwujudan hasil yang diharapkan oleh anggota untuk mencapai yang diharapkan oleh kelompok (Kelbulan E. et al, 2018). Untuk mencapai suatu tujuan tersebut diperlukan beragam usaha dari anggota kelompok dan aktifitas bersama dalam kelompok. Tujuan kelompok sangat diperlukan kejelasan agar anggota dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok.

d) Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan antara individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan pengaturan peranan yang disesuaikan dengan tujuan kelompok (Kelbulan. et al, 2018). Oleh karena itu bagaimana struktur kelompok mengatur bagian cara kelompok tersebut serta dirinya sendiri dalam mencapai tujuan. Struktur kelompok merupakan hubungan setiap individu anggota kelompok dengan pengurus kelompok (Junaedi. et al, 2020). Struktur kelompok menunjukkan dalam sebuah kelompok terdapat sebuah struktur kelompok yang teratur dan kepengurusan yang berjalan dengan pembagian serta tanggung jawab yang jelas. Struktur kelompok harus sesuai dengan

tujuan kelompok dan perlu menjamin dinamika yang maksimal dalam kelompok, yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu:

- (1) Struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan Kedinamisan kelompok berhubungan dengan kecepatan melakukan tindakan. Oleh karena itu perlu jelas siapa yang berhak mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang cepat dalam kelompok memberi arti kelompok semakin kuat dan baik. Sebaliknya kelambatan pengambilan keputusan dalam kelompok menunjukkan lemahnya struktur kelompok.
- (2) Struktur tugas atau pembagian pekerjaan
Pembagian tugas dengan memperhatikan perbedaan kemampuan setiap anggota menjadi penting. Setiap anggota menginginkan tugas tertentu sehingga mendapatkan kepuasan dari tugasnya. Struktur tugas yang melibatkan seluruh anggota dengan baik, struktur kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok semakin kuat.
- (3) Struktur komunikasi
Sistem komunikasi dalam kelompok perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan kepada seluruh anggota kelompok dapat sampai secara efektif. Komunikasi yang tidak lancar dalam kelompok menyebabkan ketidakpuasan anggota kelompok dalam berpartisipasi. Dengan komunikasi yang baik akan mengakibatkan interaksi dan menjadikan kelompok kompak. Oleh karena itu, struktur kelompok yang merupakan salah satu unsur dinamika kelompok semakin lama semakin kuat
- (4) Sarana yang tersedia untuk terjadinya interaksi
Interaksi di dalam kelompok sangat diperlukan. Struktur kelompok harus menjamin terjadinya interaksi yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana penunjang. Struktur kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok semakin kuat bila terjadi interaksi semakin besar. Sebaliknya struktur kelompok semakin lemah jika terjadi interaksi yang semakin kecil.

e) Fungsi Tugas Kelompok

Menurut Saleh (2017), beberapa hal yang berhubungan dengan fungsi dan tugas serta kaitannya dengan dinamika kelompok adalah: 1) tugas yang jelas bagi kelompok maupun anggota merupakan kekuatan yang akan menimbulkan kedinamisan kelompok; 2) bermacam macam tugas perlu dirumuskan dengan jelas dan setiap anggota perlu

menyadarinya; 3) perlu penjelasan yang terus menerus tentang hal-hal yang berhubungan dengan kelompok; 4) tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan kelompok dan anggotanya untuk menjamin adanya kepuasan yang akan meningkatkan dinamika kelompok.

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang berhubungan dalam memudahkan serta mengoordinasikan usaha kelompok yang mengenai dalam persoalan bersama dan cara mengatasi persoalan (Ibrahim, 2019). Fungsi tanggung jawab kelompok dalam menjalani semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dalam mempengaruhi kepercayaan untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Fungsi tugas kelompok merupakan suatu hal yang harus dilakukan didalam kelompok supaya dapat mencapai tujuannya, yaitu dengan memfasilitasi dan mengkoordinir usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah bersama dan memecahkan masalah tersebut (Rimbawati et al, 2018). Dalam hal ini fungsi tugas sebagai usaha kegiatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan kelompok. Keberhasilan pencapaian fungsi tugas dapat ditelusuri dari beberapa fungsi seperti, fungsi memuaskan anggota, fungsi memberi informasi, fungsi koordinasi, fungsi berinisiatif, fungsi mengajak untuk berpartisipasi, fungsi memberikan penjelasan. (Kelbulan. et al, 2018)

Kriteria yang digunakan untuk mengukur fungsionalitas tugas adalah:

- (1) Fungsi memberi informasi Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kelompok. Informasi yang lancar menunjukkan bahwa fungsi tugas berjalan dengan baik. Kemacetan informasi dan masukan gagasan-gagasan baru akan mengurangi bahkan menghilangkan dinamika kelompok.
- (2) Fungsi koordinasi Fungsi ini berkaitan dengan pengaturan tindakan atau pola pemikiran untuk mencapai suatu kesepakatan pada suatu keadaan tertentu. Fungsi koordinasi ini bukan hanya penting bagi kelompok yang besar, tetapi juga bagi kelompok kecil untuk mencapai keserasian dan kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan kelompok
- (3) Fungsi memuaskan anggota Tercapainya tujuan kelompok yang sudah disepakati bersama seluruh anggota, akan memberikan rasa senang dan puas pada anggota kelompok. Semakin tinggi tingkat kepuasan anggota terhadap hasil yang dicapai

kelompok maka fungsi tugas akan semakin kuat, demikian sebaliknya. Fungsi tugas semakin kuat berarti fungsi tugas sebagai salah satu unsur dinamika kelompok semakin kuat pula.

- (4) Fungsi berinisiatif Salah satu fungsi kelompok adalah mengembangkan inisiatif anggota dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Semakin banyak inisiatif atau prakarsa yang timbul berasal dari pimpinan atau pengurus maupun dari anggota biasa, maka fungsi tugas semakin kuat. Dengan demikian semakin tinggi tingkat inisiatif, semakin tinggi pula fungsi tugas sebagai salah satu unsur dinamika kelompok.
- (5) Fungsi mengajak untuk berpartisipasi Kelompok mempunyai fungsi mengajak semua anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan-kegiatan kelompok maka fungsi tugas sebagai salah satu unsur dinamika kelompok semakin kuat
- (6) Fungsi memberikan penjelasan Kelompok juga mempunyai fungsi tugas menjelaskan hal-hal yang belum jelas atau menjadi masalah kepada anggota kelompok. Hal-hal atau masalah tersebut harus secepatnya dijernihkan. Penjelasan dapat dilaksanakan oleh pimpinan atau pengurus maupun oleh anggota, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Semakin banyak hal-hal yang tidak jelas dan tidak terjawab, berarti semakin banyak hal-hal yang tidak diketahui maka semakin melemahnya fungsi tugas. Sebaliknya semakin sering kelompok menjelaskan kepada anggota tentang segala sesuatu yang kurang jelas, maka fungsi tugas sebagai salah satu unsur dinamika kelompok semakin baik.

f) Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok merupakan komitmen yang kuat dalam dari seluruh anggota untuk menjaga kesatuan dan persatuan kelompok (Rimbawati et al, 2018). Setiap anggota kelompok sibuk mengerjakan lahan masing-masing dan tidak semua anggota terlibat langsung dalam semua kegiatan kelompok sehingga kekompakan kelompok cenderung belum tercapai. Kekompakan kelompok merupakan kesatuan kelompok yang telah keterikatan kuat antar anggota dan sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan dari dalam dan dari luar kelompok (Kelbulan. et al, 2018). Tingkatan kekompakan kelompok dapat dilihat dari anggota kelompok, semakin aktif anggota

kelompok maka tingkat kekompakan kelompok tersebut tinggi sehingga dapat mencapai tujuan kelompok dan sebaliknya apabila anggota kelompok kurang aktif maka tingkat kekompakan kelompok tersebut rendah. Ada 9 faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok yaitu:

- (1) Kepemimpinan kelompok Kepemimpinan kelompok yang baik akan dapat menimbulkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok serta dapat menetralkan setiap perbedaan yang terdapat dalam kelompok. Oleh karena itu rasa memiliki dan kekompakan kelompok semakin tinggi. Kepemimpinan kelompok yang baik akan menghasilkan kekompakan kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok semakin kuat.
- (2) Keanggotaan kelompok Tingkat kekompakan kelompok akan semakin tinggi bila semua anggota kelompok mempunyai kemauan untuk saling menghormati, mempercayai, memiliki dan mengasihi sehingga terasa bahwa kelompok adalah milik mereka bersama dan bukan milik pribadi atau milik sebagian anggota. Anggota yang merasa bangga dengan kelompoknya menandakan bahwa kelompok tersebut kompak. Sebaliknya anggota kelompok yang menunjukkan sikap acuh tak acuh menandakan kelompok tersebut tidak kompak.
- (3) Nilai tujuan kelompok Setiap anggota kelompok mempunyai penilaian terhadap tujuan kelompok. Kelompok akan semakin kompak jika semakin banyak anggota kelompok yang memiliki penilaian yang tinggi terhadap tujuan kelompok. Sehingga anggota kelompok merasa bahwa tujuan kelompok tersebut harus dicapai. Dengan demikian anggota kelompok mempunyai motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Hal ini akan menyebabkan kekompakan kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok semakin kuat.
- (4) Homogenitas anggota kelompok Apabila perbedaan diantara anggota kelompok semakin menipis, semakin tidak dirasakan maka kelompok akan semakin kompak. Aktifitas di dalam kelompok akan semakin meningkat jika rasa kebersamaan diantara anggota kelompok semakin meningkat pula. Rasa kebersamaan diantara anggota kelompok akan menentukan tingkat homogenitas anggota kelompok. Semakin menonjol rasa kebersamaan antar anggota kelompok akan meningkatkan rasa

keterikatan dalam kelompok dan pada gilirannya akan meningkatkan kekompakan kelompok. Sebaliknya, keterpaduan kelompok akan semakin lemah jika perbedaan antar anggota kelompok semakin dirasakan oleh anggota tersebut.

- (5) Keterpaduan kegiatan kelompok Keterpaduan anggota kelompok di dalam mencapai tujuan kelompok adalah penting. Setiap anggota kelompok yang merasa melebur menjadi satu di dalam setiap kegiatan kelompok akan memperkuat kekompakan kelompok. Sebaliknya, kelompok akan kurang kompak jika kerjasama antar anggota kelompok semakin lemah.
- (6) Jumlah anggota kelompok Besar kecilnya jumlah anggota kelompok akan mempengaruhi kekompakan kelompok. Kelompok dengan jumlah anggota yang relative kecil cenderung lebih kompak dibanding dengan kelompok yang jumlah anggotanya lebih banyak. Thomas (2005), mengemukakan bahwa semakin besar jumlah anggota kelompok mengakibatkan semakin berkurangnya kemungkinan anggota kelompok mengadakan interaksi sehingga kekompakan memungkinkan setiap anggota Saling mengisi dan merasakan kesatuan tidak terpisahkan. Sehubungan dengan hal tersebut menurut (Thomas, 2005) mengemukakan bahwa suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan seperti bersemangat atau apatis, yang umumnya ada dalam satu kelompok. Suasana kelompok yang baik, yang anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling bersahabat maka kelompok tersebut akan semakin dinamis. Anggota kelompok semakin mempunyai semangat yang tinggi dalam kehidupan kelompok. Dengan demikian suasana kelompok yang baik akan meningkatkan dinamika kelompok tersebut.
- (7) Hubungan antara anggota kelompok Hubungan yang bersifat rukun, bersahabat dan penuh persaudaraan akan menimbulkan perasaan bersemangat untuk mencapai tujuan kelompok, sehingga suasana kelompok menjadi semakin baik. Sebaliknya, bila hubungan antara anggota kelompok bersifat kaku, tegang, formal dan konfrontatif atau bermusuhan maka akan menimbulkan rasa apatis untuk mencapai tujuan kelompok.
- (8) Kebebasan partisipasi Adanya kebebasan berpartisipasi dan berkreasi bagi anggota kelompok akan menimbulkan semangat kerja sehingga kegiatan anggota kelompok semakin kelihatan untuk mencapai tujuan kelompok. Sebaliknya, tanpa adanya

kebebasan apa lagi ada perasaan tertekan pada diri anggota kelompok maka, akan mengakibatkan sikap apatis anggota dalam mencapai tujuan kelompok.

- (9) Lingkungan fisik Lingkungan fisik yang baik akan menimbulkan suasana kelompok yang baik sehingga menimbulkan perasaan bersemangat dalam kelompok. Sebaliknya, lingkungan fisik yang buruk akan menimbulkan suasana kelompok yang buruk, yang mengakibatkan timbulnya perasaan atau sikap apatis pada diri anggota kelompok.

g) Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah sikap mental dan perasaan-perasaan yang secara umum terdapat dalam kelompok (Ibrahim, 2019). Suasana kelompok dapat disebut juga moral kelompok yaitu semangat dalam kelompok, keramahan, dan rasa persahabatan. Suasana kelompok merupakan suasana berupa perasaan-perasaan untuk saling menghargai yang ada dalam anggota kelompok (Kelbulan. et al, 2018). Hubungan antara para anggota dalam kelompok dapat menerima suasana yang hangat, setia kawan, menghargai, penuh keramahan, dan setiap anggota saling mengisi. Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana kelompok, yaitu Ketegangan (tension), hubungan antara anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi, lingkungan fisik.

h) Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah suatu usaha untuk menjaga dan mempertahankan kehidupan (Ibrahim, 2019). Usaha-usaha yang tergolong pembinaan dan pengembangan yaitu mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk menjaga kelompok tetap hidup. Upaya penyediaan fasilitas untuk mengadakan aktifitas dalam kelompok. Saling koordinasi dan komunikasi dalam mengembangkan wawasan dan kreatifitas kelompok. Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah pengukuran dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk mengembangkan wawasan, kreatifitas anggota dan upaya dalam menyediakan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan (Poluan et al, 2017). Pembinaan dan pengembangan kelompok dapat mendorong anggota kelompok tani untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Untuk mempertahankan kehidupan kelompok dilakukan upaya mengembangkan kreatifitas anggota kelompok dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan. Upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup kelompok dapat terlihat dari beberapa ciri:

- (1) Partisipasi semua anggota kelompok Kelompok harus mengusahakan agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan mengarahkan pada tujuan kelompok. Partisipasi aktif akan timbul bila masing-masing anggota kelompok merasa memiliki kelompok. Semakin tinggi rasa memiliki kelompok, semakin tinggi rasa tanggung jawab dan semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota kelompok terhadap kegiatan kelompok maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota kelompok terhadap kegiatan kelompok. Hal ini berarti pengembangan dan pembinaan kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok semakin kuat.
- (2) Adanya fasilitas Semakin terjamin tersedianya fasilitas untuk pembinaan kelompok, maka akan semakin berhasil usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok tersebut. Fasilitas tersebut antara lain tempat pertemuan, perlengkapan kerja, alat komunikasi dan sebagainya.
- (3) Menumbuhkan kegiatan Kegiatan kelompok merupakan media bagian anggota untuk berpartisipasi. Kegiatan sesuai dengan tujuan kelompok sehingga anggota kelompok dapat meningkatkan partisipasinya. Semakin banyak kegiatan anggota kelompok dan semakin banyak kesempatan anggota kelompok untuk berpartisipasi maka semakin baik usaha mempertahankan kehidupan kelompok.
- (4) Menciptakan norma Untuk pengembangan dan pembinaan kelompok, norma kelompok perlu diciptakan yang merupakan pedoman atau standar perilaku anggota kelompok. Norma itu menyangkut apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Agar norma tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh anggota kelompok maka perlu adanya pengawasan, walau tidak terlalu ketat apa lagi untuk kelompok-kelompok informal. Semakin jelas fungsi norma dirasakan oleh anggota kelompok maka akan semakin berhasil usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok. Dengan demikian unsur dinamika kelompok akan semakin kuat.
- (5) Adanya kesempatan mendapatkan anggota baru Mendapatkan anggota baru merupakan bagian pembinaan kelompok dengan adanya kemungkinan keluarnya anggota kelompok yang lama. Semakin terbuka kesempatan mendapatkan anggota baru semakin berhasil usaha mempertahankan anggota kelompok. Dengan demikian

pengembangan dan pembinaan kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok akan semakin kuat.

(6) Proses sosialisasi Yang dimaksud dengan sosialisasi disini adalah mengajarkan norma kelompok kepada anggota baru agar mereka tidak merasa asing didalam kelompok dan dapat diharapkan melaksanakan peran serta secara aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Apa bila anggota baru tidak mengetahui norma kelompok, tujuan kelompok dan seluk-beluk tentang kelompok maka hal ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan dalam usaha mengembangkan dan membina kelompok. Semakin berhasil proses sosialisasi ini maka semakin berhasil pula usaha mempertahankan kehidupan kelompok. Dengan demikian pengembangan dan pembinaan kelompok sebagai salah satu unsur dinamika kelompok akan semakin kuat.

i) Tekanan kelompok

Tekanan pada kelompok merupakan tekanan yang ada dalam kelompok, sehingga menyebabkan anggota memunculkan tegangan dan motivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan (Daniel et al, 2021). Tekanan pada kelompok dapat menimbulkan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Kegunaan tekanan pada kelompok yaitu dapat membantu kelompok dalam mencapai tujuannya, dan membantu anggota kelompok dalam memperkuat pendapatnya didalam kelompok. Ketegangan kelompok merupakan titik terberat yang dirasakan dalam kelompok, tekanan kelompok yang menyebabkan ketegangan didalam atau diluar kelompok. Tekanan dalam kelompok dapat memunculkan motivasi untuk mencapai tujuan kelompok. Tekanan dalam kelompok menyebabkan anggota kelompok berusaha keras dalam kelompok dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (Ibrahim, 2019).

Dalam mengembangkan tekanan terhadap kelompok harus hati-hati dan tepat. Ketepatan dalam menumbuhkan tekanan kelompok akan menciptakan dinamisme kelompok. Sebaliknya jika tidak tepat atau salah maka pemberian tekanan tersebut akan menimbulkan kebingungan dan kepanikan anggota yang tentunya akan mengurangi kedinamisan kelompok. Sistem penghargaan maupun hubungan atau sanksi bagi anggota kelompok, merupakan suatu tekanan pada kelompok. Memberikan penghargaan pada anggota yang berprestasi atau berbuat baik dan menghukum anggota yang berbuat salah

terhadap kelompok, akan menimbulkan tegangan psikologis sehingga mempengaruhi dorongan untuk berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan kelompok. Semakin dirasakan tekanan pada kelompok semakin meningkatkan dorongan berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan kelompok, demikian pula sebaliknya.

j) Efektifitas Kelompok

Keefektifan kelompok pada dasarnya adalah untuk menjaga kualitas kelompok dalam mencapai tujuan (Ibrahim, 2019). Keefektifan kelompok dapat dilihat dari hasil dan perubahan yang terjadi dalam kelompok. Tingkat kepuasan anggota dalam melaksanakan pekerjaan dengan berhasil dengan baik, serta upaya dalam mencapai tujuannya. Keefektifan kelompok merupakan keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan dan memberikan kepuasan kepada anggota untuk mencapai tujuan (Hutomo et al, 2018). Untuk mencapai keefektifan kelompok dapat dilihat dari melaksanakan tugas dengan cepat, serta memuaskan setiap anggota kelompok. Keberhasilan kelompok dapat dilihat dari suasana kelompok bahwa anggota kelompok bersemangat dan bersungguh-sungguh melakukan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

k) Maksud Tersembunyi

Maksud tersembunyi merujuk pada program, tugas, atau tujuan yang tidak diketahui atau disadari oleh para anggota kelompok, karena berada di bawah permukaan. Maksud tersembunyi saling mempengaruhi dan memiliki tingkat penting yang sama dengan maksud dan tujuan yang terbuka. Maksud tersembunyi ini penting artinya bagi kehidupan kelompok, pura-pura tidak ada atau mengabaikannya tak akan menolong harus dipecahkan. Kelompok dapat bekerja untuk maksud-maksud tertentu dan terselubung pada saat yang sama. Keadaan seperti ini selalu akan ditemukan di dalam kelompok, baik yang bersumber dari pimpinan, anggota, atau yang tumbuh kembang didalam kelompok itu sendiri.

l) Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan pertanian yang dibentuk secara langsung mengorganisasi para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani sebagai kumpulan petani yang di bentuk untuk kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Maulana K, 2019). Pembentukan kelompok tani merupakan suatu pembangunan pertanian

yang dapat berfungsi sebagai wadah untuk memperlancar hasil pertanian di pedesaan dan sebagai tempat untuk memperkuat kerja sama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman dan tantangan, hambatan dan gangguan sehingga kelompok tani dapat mewujudkan pertanian yang baik, usahatani yang optimal, dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya.

Pemberdayaan kelompok tani sebagai upaya kepada kelompok tani dalam memberikan kesempatan untuk berani bersuara dan berani memilih sesuai dengan keinginannya, karena itu pemberdayaan kelompok tani sebagai proses terencana guna meningkatkan kepuasan dari obyek yang diberdayakan (Faqih, 2014). Peranan kelompok tani merupakan bagi petani sebagai sarana media komunikasi bagi sesama para petani untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses adopsi inovasi teknologi pertanian, terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga diharapkan dapat mengembangkan usaha petani yang menguntungkan.

m) Strategi Pengembangan Kelompok Tani

Strategi merupakan cara poktan untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya pada masa depan. Merumuskan suatu strategi merupakan tanggung jawab besar bagi pimpinan poktan, karena menentukan keberhasilan suatu poktan. Oleh sebab itu, perumusan strategi harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan dan data yang valid, sehingga strategi yang dirumuskan mampu mempengaruhi atau memberikan kontribusi bagi perkembangan bisnis. Untuk merumuskan strategi pengembangan poktan dengan tepat perlu mengidentifikasi secara cermat kondisi internal dan eksternal perusahaan yang meliputi faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang bagi perusahaan. Kekuatan merupakan faktor internal yang mendukung poktan dalam mencapai tujuannya, sedangkan kelemahan merupakan faktor internal yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Sementara itu, ancaman dan peluang merupakan faktor di luar perusahaan yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan suatu poktan (Putra, 2018). Tujuan utama dari strategi dalam setiap kegiatan adalah untuk mencapai keberhasilan. Dalam mencapai tujuan yaitu keberhasilan, ada beberapa unsur strategis yang harus dipenuhi. Yang pertama adalah tujuan yang dirumuskan secara sederhana, konsisten,

dan berjangka panjang. Kedua pengertian mendalam terhadap lingkungan persaingan. Ketiga penilaian objektif terhadap sumber daya dan implementasi yang efektif (Pane, 2017). Dengan mengacu pada kapasitasnya, terdapat empat tingkatan kemampuan pada kelompok tani dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk setiap kelompok tani (BIPP, 2001) sebagai berikut:

- (1) Kelompok dalam Tahap Awal (Pemula)
 - (a) Interaksi dengan petani masih belum maksimal
 - (b) Proses pembentukan kelompok tani masih berada pada tahap awal
 - (c) Kepemimpinan formal masih sangat aktif
 - (d) Kegiatan kelompok bersifat informatif
- (2) Kelompok Lanjut (Sudah Maju)
 - (a) Melakukan demonstrasi lapangan (demplot) dan inisiatif-inisiatif terbatas
 - (b) Kegiatan kelompok telah mencakup aspek perencanaan, meskipun masih terbatas
 - (c) Kepemimpinan formal tetap aktif
 - (d) Membangun kontak dengan petani serta memimpin upaya kerjasama di dalam kelompok tani
- (3) Kelompok Madya (Menengah)
 - (a) Melakukan kerjasama usahatani dalam skala yang lebih luas
 - (b) Kepemimpinan formal tidak begitu menonjol. Petani dan kelompok tani berperan sebagai pemimpin dalam kerjasama usahatani di sepanjang hamparan tersebut.
 - (c) Berlatih mengembangkan program sendiri
- (4) Kelompok Utama
 - (a) Meningkatkan hubungan dengan KUD
 - (b) Perencanaan program tahunan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
 - (c) Program usahatani terpadu
 - (d) Program disesuaikan dengan KUD
 - (e) Pemupukan modal dan kepemilikan atau penggunaan benda modal.

n) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok

Menurut Lestari (2011), dinamika kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman dan jumlah anggota keluarga.

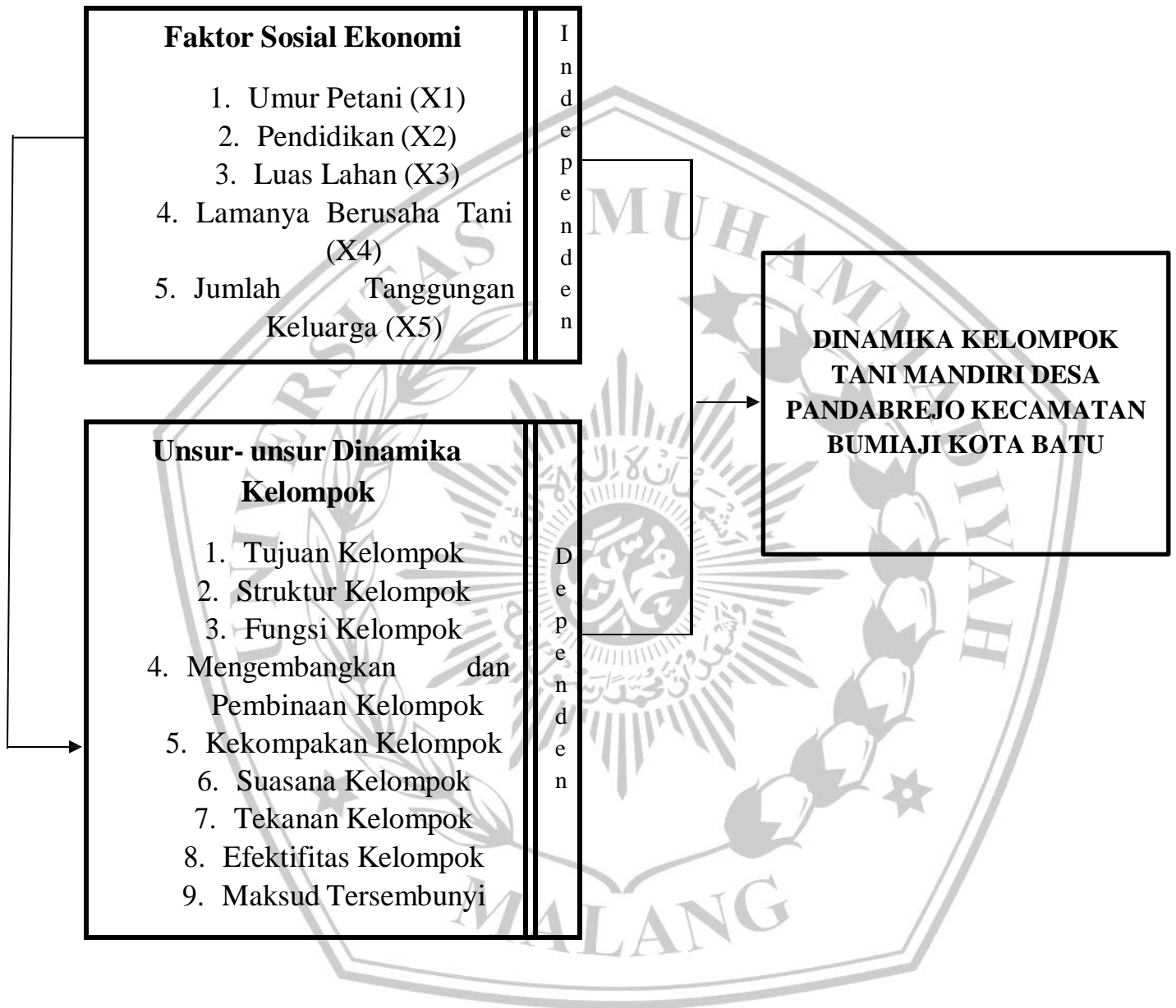
- 1) Pengaruh Pendidikan dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam pertanian sangat terkait dengan level pengetahuan. Secara umum, level ilmu pengetahuan tercermin dari pencapaian dalam tingkat pendidikan formal yang pernah, sedang ditempuh.
- 2) Faktor Usia memengaruhi Kemampuan Kerja petani, di mana kemampuan kerja produktif cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Usia memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan aktivitas usaha yang dilakukan.
- 3) Jumlah Anggota Keluarga merujuk kepada individu yang hidup bersama dalam serumah dan mempunyai ikatan famili. Banyaknya anggota keluarga dapat memengaruhi tingkat aktivitas kerja petani, karena semakin banyak anggota keluarga, petani cenderung lebih aktif dalam bekerja karena memiliki tanggungan keluarga yang lebih besar.
- 4) Luas Lahan adalah ukuran areal persawahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani, diukur dalam hektar. Luas lahan yang dimiliki oleh petani akan berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima petani.
- 5) Pengalaman berusaha tani adalah Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan ushatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi

3. Kerangka Pemikiran

Di dalam kehidupan masyarakat tani termasuk Kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo kecamatan Bumiaji Kota batu, mereka memiliki keinginan untuk bekerja bersama-sama membentuk suatu kelompok tani sehingga dengan adanya kelompok tani tersebut akan dapat membantu para petani dalam melaksanakan kegiatan usahataniya secara bersama-sama. Untuk meningkatkan perilaku petani, dibutuhkan sebuah wadah atau tempat untuk belajar, sehingga petani dapat meningkatkan usahataniya kearah yang baik. Kelompok tani merupakan wadah yang tepat bagi petani dimana, kelompok tani sebagai kumpulan petani yang terikat secara non-formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya), keakraban, kepentingan bersama, saling percaya dan mempercayai serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan kelompok tani dapat berjalan dengan baik jika hubungan antara anggota yang satu dengan yang lainnya dinamis.

Kedinamisan setiap anggota kelompok tani tersebut dapat mempengaruhi kemajuan kelompok tani tersebut. Kemajuan kelompok tani yang ada dapat berlangsung secara cepat dan ada pula yang berlangsung lambat tergantung kemampuan seluruh anggota kelompok tani yang ada. Kemampuan setiap anggota kelompok tani tentunya berbeda-beda. Perbedaan kemampuan tiap-tiap anggota kelompok tani tersebut diantaranya disebabkan oleh kekuatan sosial anggota kelompok tani yang dapat memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok yang tentunya berpengaruh terhadap kemajuan kelompok itu sendiri. Para petani di Desa terbagi kedalam berbagai macam kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Perbedaan kegiatan para petani ini mengakibatkan berbagai faktor penghambat maupun pendukung pelaksanaan kegiatan kelompok. Faktor tersebut dapat pula mempengaruhi kedinamisan terhadap kelompok yang ada. Untuk mengetahui tingkat kedinamisan suatu kelompok maka harus menganalisis unsur-unsur dinamika yaitu: Tujuan kelompok, Struktur kelompok, Fungsi tugas, Mengembangkan dan membina kelompok, Kekompakan kelompok, Suasana kelompok, Tekanan kelompok dan Keefektifan kelompok, Maksud tersembunyi.

Skema Kerangka Berpikir



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena kompleks dalam konteks alami dengan mendalam. Metode ini bertujuan untuk memahami makna, interpretasi, dan pandangan subjektif dari partisipan penelitian., dengan cara konseptual dan metodologis, penggunaan metode kualitatif beralasan atas beberapa pertimbangan, yaitu: 1) pertanyaan investigasi seringkali dimulai bagaimana dan apa; 2) topik penelitian memerlukan eksplorasi, terutama ketika variabel-variabelnya tidak mudah diidentifikasi; 3) diperlukan penyajian pandangan mendetail mengenai topik tersebut; 4) penelitian fokus pada pemahaman individu dalam konteks alamiahnya; 5) peneliti terlibat secara personal dalam studi tersebut; 6) waktu dan sumber daya yang cukup digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif di lapangan serta analisis rinci terhadap informasi yang diperoleh; 7) audiens cenderung menyetujui penelitian kualitatif (Creswell, 1998).

Alasan penggunaan metode kualitatif dalam mengkaji dinamika kelompok tani Mandiri di Desa Pandarejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, adalah sebagai berikut: 1) memudahkan untuk menggali makna kebenaran dinamika yang sedang diteliti melalui pengamatan langsung dan informasi subjek penelitian; 2) mampu mengungkapkan semua problem yang muncul di lokasi. Pendekatan penelitian ini adalah memusatkan masalah pada dinamika kelompok Tani Mandiri di Desa Pandarejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah kelompok Tani Mandiri yang berlokasi di Desa Pandarejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini direncanakan sekitar 6 bulan, dimulai dari bulan September 2023 hingga Januari 2024. Lokasi penelitian berada di Desa Pandarejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, meliputi:

- a) Sebagian besar penduduk Desa Pandarejo adalah petani.
- b) Terdapat kelompok tani yang cukup aktif di Desa Pandarejo.

c) Desa Pandarejo dinilai memiliki dinamika yang cukup signifikan, sehingga menghasilkan perubahan dan perkembangan dapat mempengaruhi kelompok tani dan petani di wilayah tersebut.

3. Metode Pengambilan Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2008:116), "sampel merupakan bagian dari seluruh populasi." Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk kepada seluruh anggota kelompok tani di Desa Pandarejo berjumlah 22 responden. Di dalam penelitian ini, pendekatan sampling yang diterapkan adalah metode sensus, di mana keseluruhan anggota populasi, yang berjumlah 22 responden, diambil sebagai sampel. Menurut Arikunto (2008:16), "Jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik mengambil seluruhnya sehingga penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi." Apabila jumlah subjek besar, dapat diambil sekitar 10–15% atau 20–55%." Dengan demikian, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 22 orang, sesuai dengan besaran populasi penelitian yang kurang dari 100 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui tanya jawab langsung kepada anggota kelompok tani menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari Kantor Desa, Dinas Pertanian terkait, dan berbagai sumber media untuk mendapatkan informasi terkait dinamika kelompok di Desa Pandarejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Ketentuan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	3
2	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	1

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, menjelaskan keadaan yang sesungguhnya berdasarkan data informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam

serta observasi. Data tersebut kemudian diinterpretasikan sebagai kesimpulan dari penelitian ini.

Pada rumusan masalah yang pertama, tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan skala likert (likert scale). Pada penelitian ini dilakukan pembagian interval kelas untuk penentuan penilaian kategori :

a) Masing-masing indikator dinamika kelompok tani.

Penentuan penilaian kategori setiap indikator dinamika kelompok tani berdasarkan total skor dari jumlah responden.

Skor tertinggi didapat dari perkalian antara nilai skor tertinggi dengan jumlah responden, yaitu $3 \times 22 = 66$, sedangkan skor terendah didapat dari perkalian antara nilai skor terendah dengan jumlah responden, yaitu $1 \times 22 = 22$, dengan demikian interval kelas yang diperoleh adalah $(66 - 22) / 3 = 14$. Selanjutnya interval kelas tersebut disesuaikan dengan kategori dari setiap indikator dinamika kelompok tani yang ditentukan, yaitu :

1. Interval kelas 22 – 36 = kategori tidak baik
2. Interval kelas 37 – 51 = kategori baik
3. Interval kelas 52 – 66 = kategori sangat baik

b) Penentuan penilaian kategori untuk keseluruhan dinamika kelompok tani berdasarkan total skor dari indikator dan responden. Skor tertinggi didapat dari perkalian antara nilai skor tertinggi dengan jumlah indikator dan jumlah keseluruhan responden, yaitu $3 \times 9 \times 22 = 594$, sedangkan skor terendah didapat dari perkalian antara nilai skor terendah dengan jumlah indikator dan jumlah keseluruhan responden, yaitu $1 \times 9 \times 22 = 198$, maka interval kelas yang diperoleh adalah $(594-198) / 3 = 132$. Penilaian kategori dinamika kelompok tani yang meliputi: dinamis, kurang dinamis dan tidak dinamis, dapat ditentukan berdasarkan interval kelas berikut :

- 1) Interval kelas 198 - 330 = kategori tidak dinamis
- 2) Interval kelas 331 – 529 = kategori kurang dinamis
- 3) Interval kelas 530 – 662 = kategori dinamis

Sedangkan untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua Analisis jalur digunakan menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur

dari hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel. Teknik analisis jalur akan digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien pada setiap diagram jalur, terkait hubungan sebab akibat antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bersifat ordinal. Oleh karena itu, untuk melakukan analisis jalur, data ordinal perlu diubah terlebih dahulu menjadi data interval. Menurut Sugiyono (2018:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variable intervening. Teknik transformasi paling sederhana menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*), untuk merubah data ordinal menjadi data interval sehingga data dapat dianalisis menggunakan *Path Analysis* dengan bantuan program SPSS (IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif perlu dilakukan agar hasil analisa lebih akurat dalam penelitian di bidang sosial.

6. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tingkat validitas diukur melalui pelaksanaan uji validitas. Dalam angket ini, skor ditentukan untuk setiap pilihan menggunakan skala Likert yang terdiri dari tiga kategori responden. Angket yang telah disiapkan lebih dulu digunakan untuk mengumpulkan data awal, yang kemudian dikenakan uji validitas. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas yang sesuai.

a) Uji Validitas

Sugiyono (2011) menjelaskan validitas adalah kemampuan suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana kesamaan antara data yang terkumpul dengan realitas yang sebenarnya pada objek penelitian, sehingga diperoleh data yang valid. Suatu item kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

b) Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2002) menyatakan reliabilitas mengacu pada kepercayaan suatu instrumen sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut telah terbukti baik. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (instrumen) dapat menunjukkan kepastian, konsistensi, atau stabilitas hasil pengamatan apabila diukur dengan instrumen yang sama dalam penelitian selanjutnya dengan kondisi konstan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu mencerminkan data yang dapat diandalkan dan kenyataan sebenarnya. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 25 untuk Windows. Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien realibilitas digunakan interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002) sebagai berikut:

0,800 – 1,00 = Tingkat Keandalan Sangat Tinggi

0,600 – 0,800 = Tingkat Keandalan Tinggi

0,400 – 0,600 = Tingkat Keandalan Cukup

0,200 – 0,400 = Tingkat Keandalan Rendah

0,000 – 0,200 = Tingkat Keandalan Sangat Rendah

7. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai Kolmogorov Smirnov yang ditemukan $\text{sig} > \alpha$, data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Kolmogorov Smirnov yang ditemukan $\text{sig} < \alpha$, data dikatakan tidak berdistribusi normal (Supriana, 2016). Uji normalitas berfungsi untuk menilai sejauh mana sebaran data mendekati distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). $\text{KS} > 0,05 = \text{Data 22 berdistribusi normal Sig.}$ $\text{KS} \leq 0,05 = \text{Data tidak berdistribusi normal}$ Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji null hipotesis suatu sampel atas suatu distribusi tertentu (Supriana, 2016).

8. Uji Homogenitas

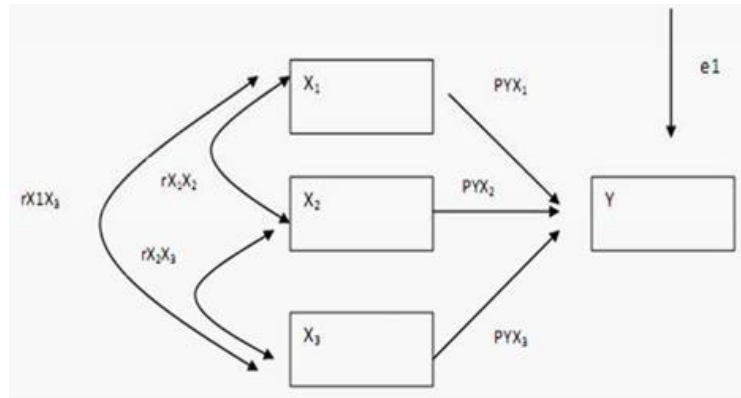
Pengujian homogenitas data dilakukan untuk menganalisis variansi dengan tujuan menentukan apakah contoh yang diamati berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang seragam (Soegeng, 2006). Apabila F hitung melampaui nilai F tabel, dapat disimpulkan bahwa varians antar variabel sejenis. Sedangkan, jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar variabel tidak homogen.

9. Uji Linearitas

Berdasarkan Nurgiyantoro, dkk (2004), diperlukan uji linieritas guna mengidentifikasi apakah terdapat linieritas antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian linieritas regresi dilakukan melalui perhitungan nilai F. Apabila nilai signifikansi (sig) dari F yang ditemukan $>$ 0,05, dapat disimpulkan bahwa garis regresi data bersifat linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) dari F yang ditemukan $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi bersifat tidak linier.

10. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel. Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1 hingga X5 terhadap Y. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data ordinal, untuk itu agar analisis jalur dapat dilakukan maka data ordinal tersebut haruslah terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam data interval. Menurut Riduwan dan Engkos (2008), hal ini dilakukan guna memenuhi sebagian syarat analisis parametrik yang mana untuk analisis jalur data setidaknya berskala interval. Adapun teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.



$$Y = P_{YX_1} X_1 + P_{YX_2} X_2 + P_{YX_3} X_3 + e$$

11. Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan, diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

a) Definisi

1. Kelompok tani merupakan gabungan petani, peternak, atau pekebun yang terbentuk berdasarkan persamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan hubungan akrab, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut pendapat lain, kelompok tani adalah organisasi nonformal yang tumbuh dan berkembang di pedesaan yang memiliki ciri khas, unsur pengikat, dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk Kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila anggotanya memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga keutuhan dan dinamika kelompok
2. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain.
3. Unsur-unsur dinamika kelompok adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, tugas kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, pembinaan dan penembangan kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok, maksud terselubung.

4. Faktor Sosial Ekonomi yaitu Umur Petani, Tingkat pendidikan, Pengalaman Berusaha Tani, Luas lahan, Jumlah Tanggungan Keluarga

b) Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pandanrejo kecamatan Bumiaji Kota Batu
2. Sampel penelitian melibatkan 22 orang anggota Kelompok Tani Mandiri di wilayah penelitian.
3. Penelitian dilakukan mulai bulan September hingga Januari tahun 2024.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

a. Keadaan Desa Pandarejo

Pada tahun 2020, keberhasilan pembangunan desa yang telah dilaksanakan selama ini dapat diukur dari dampak pembangunan yang dirasakan oleh Desa Pandanrejo. Hal ini terlihat dari capaian swasembada di seluruh dusun di Desa Pandanrejo pada tahun 2020, menunjukkan partisipasi dan kemandirian yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan dusun. Dalam administrasi pemerintahan desa, perangkat desa memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas pembinaan dan menyediakan pelayanan kepada masyarakat. Untuk memahami deskripsi kualitas aparatur desa, lembaga desa, data mengenai bangunan fisik, dan rumah tangga di Desa, termasuk jumlah rumah tangga berdasarkan kualitas konstruksi serta jumlah lokasi rumah dan bangunan keluarga, informasi tersebut akan disajikan sebagai berikut: Banyaknya dusun, RT, dan RW.

b. Sejarah Desa Pandanrejo

Desa Pandanrejo terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Sejarah pembentukan nama Desa Pandanrejo diambil dari bahasa Pandan dan Rejo. Pandan memiliki arti tumbuhan Pandan, sedangkan Rejo memiliki arti keramaian. Desa Pandanrejo terbentuk sekitar tahun 1861, awalnya bernama Desa Pandansari. Pada tahun 1947, nama desa ini diubah menjadi Pandanrejo. Desa Pandanrejo terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Pandan, Dusun Ngujung, Dusun Kajar, dan Dusun Dadapan. Berikut adalah sejarah singkat terkait keempat dusun tersebut.

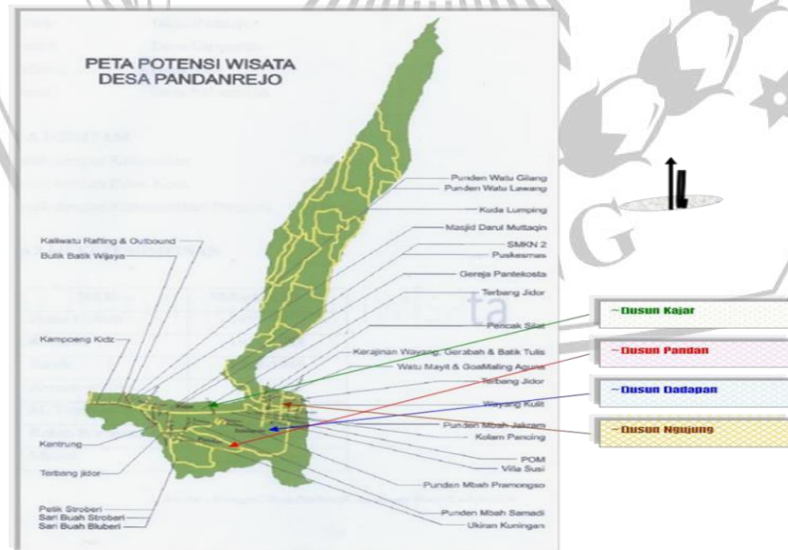
1. Dusun Pandan : Dusun Pandan memiliki sejarah yang ditandai oleh keberadaan banyak tanaman pandan. Tanaman pandan ini memiliki manfaat yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk membuat obat-obatan dan keperluan lainnya. Selain itu, Dusun tersebut juga memiliki dua mata air, yaitu mata air Sumber Sari dan Tlogo Towo. Diperkirakan mata air tersebut terbentuk sekitar tahun 1890–1896 Masehi.
2. Dusun Ngujung memiliki arti nama "Ngujung," berasal dari kegiatan warga dusun tersebut yang dahulu melakukan permohonan hujan dengan berjanjian kepada Tuhan. Dusun ini dilintasi oleh dua kali, yaitu kali Lanang dan Kali

Jiwo. Selain itu, dusun ini juga terdapat Gua Watu Manyit dan Gua Maling. Dusun Ngujung terbentuk sekitar tahun 1800–1900 Masehi dan ditemukan oleh Mbah Turiman dan Mbah Jakram.

3. Dusun Kajar memiliki arti dari kata "Kajar," yang merujuk pada wilayah dusun yang memiliki pohon Kajar yang cukup banyak. Meskipun tidak banyak sejarah yang tercatat mengenai dusun ini, namun dusunya ditemukan oleh Mbah Watugilang dan Mbah Lawang sekitar tahun 1800–1900 Masehi. Sejarah dusun Kajar mencatat bahwa pada zaman dahulu dusun ini dikenal memiliki banyak pohon Dadap. Ketika pohon Dadap tersebut berbunga, hal itu dijadikan sebagai pertanda oleh petani untuk memulai kegiatan berkebun atau bertani.

c. Tingkatan kondisi geografis dan potensi Desa Pandanrejo

Desa Pandanrejo terletak di lereng gunung selatan Gunung Arjuna dengan ketinggian 700–800 meter di atas permukaan air laut, suhu udara di Desa Pandanrejo sangat dingin. Kondisi udara optimum di Desa Pandanrejo adalah 15–25 °C, dengan suhu udara minimum antara 3–5 °C. Kelembaban udara dijaga pada rentang 85–91%, sementara lama radiasi sinar matahari mencapai 7,9–9,5 jam per hari. Curah hujan di wilayah ini sekitar 500–900 mm/tahun, dan tanahnya memiliki tekstur gembur dan subur, menjadikan sebagian besar penduduk Desa Pandanrejo berprofesi sebagai tani. Berikut adalah peta Desa Pandanrejo:



GAMBAR 1. PETA WILAYAH DAN POTENSI DESA PANDANREJO
 Sumber : Kantor Pemerintahan Desa Pandanrejo

Peta tersebut memperlihatkan bahwa Desa Pandanrejo memiliki potensi wisata yang beragam, meliputi kuliner, budaya, outbond, dan Rafting. Meskipun desa ini memiliki berbagai potensi wisata, namun lebih dikenal sebagai desa wisata petik stroberi sejak tahun 2012 menurut pengakuan Pemerintah Kota Batu. Untuk memastikan pembangunan desa dari segi ekonomi yang lebih baik, sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Pandanrejo harus sejalan dengan sifat masyarakatnya yang pertanian, berbudaya, bersemangat, dan inovatif. Program ini dianggap dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat dan turut serta dalam mencapai visi Kota Batu sebagai pusat wisata Jawa Timur. Desa Pandanrejo terletak sekitar 3 km dari Kecamatan Bumiaji, 4 km dari pusat kota Batu, dan berjarak 110 km dari pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Secara total, wilayah Desa Pandanrejo memiliki luas 6.625 km², dengan batasan administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara: Desa Bumiaji

Sebelah Timur: Desa Giripurno

Sebelah Selatan: Kelurahan Sisir

Sebelah Barat: Desa Sidomulyo

Pada tahun 2019 jumlah lahan sawah di desa Pandanrejo 168 Ha, dengan rician seluas Irigasi Teknis 44 ha dan Irigasi ½ Teknis 124 ha dipihak lain luas lahan kering yang mencakup lahan pekarangan untuk bangunan dan halaman tegalan/kebun/ladang seluas 188,3 hektar yang mendukung peningkatan perekonomian.

Tabel 1. Jumlah Lahan pertanian Tanaman Pangan pada Tahun 2019

Status	Jumlah (KK)
Pemilik Tanah Sawah	639
Pemilik Tanah Tegalan	25
Penyewa /Penggarap	111
Penyakap	73
Buruh Tani	397

Sumber : BPP Kecamatan Bumiaji Tahun 2019

Melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Pandanrejo bergerak pada sektor pertanian memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam struktur perekonomian desa. Sektor pertanian masih memainkan peran penting dalam perekonomian Desa Pandanrejo dalam perubahan ekonomi, melihat kontribusinya pada tahun 2019, daya serap sektor Pertanian terhadap peluang kerja di Kota Batu masih mendominasi

dibandingkan bidang lainnya. Selain itu jenis tanah latasol dengan presentasi 76% yang luasnya 268 ha dan tanah Andasol dengan presentasi 26% yang luasnya 90 ha menjadikan desa Pandanrejo mempunyai kekuatan dibidang pertanian.

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu

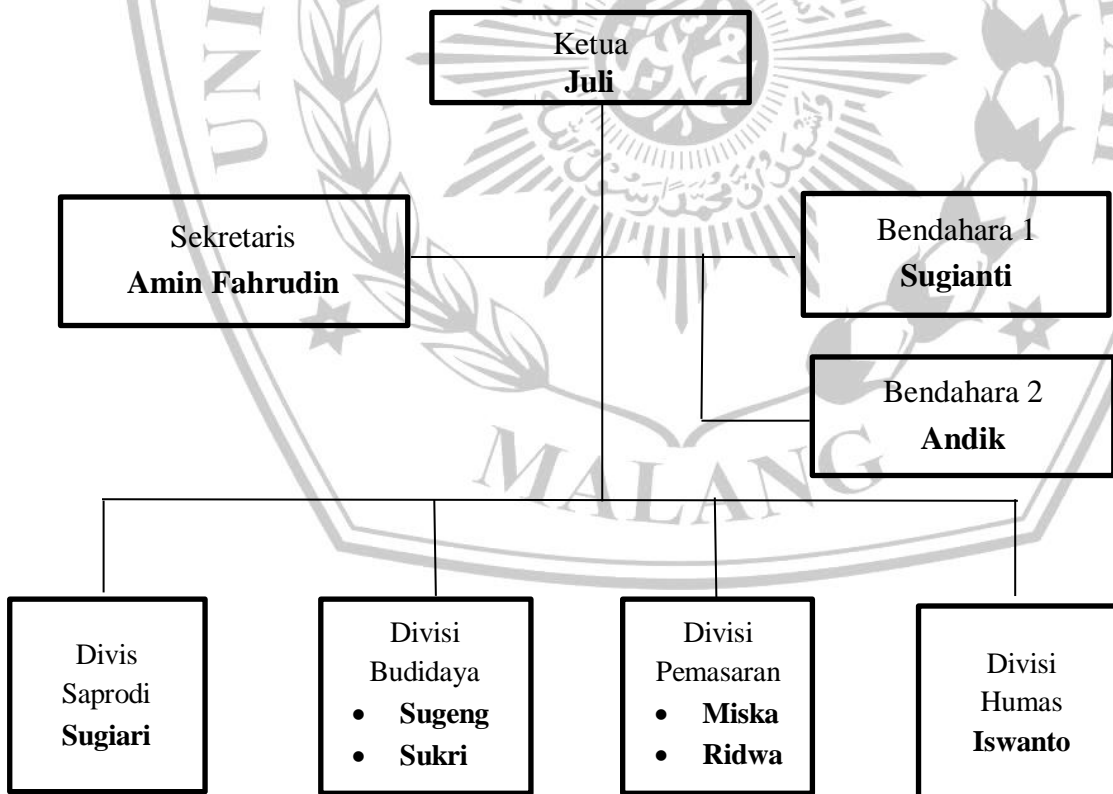
Kelompok Tani Mandiri adalah kelompok tani yang secara resmi didirikan pada tanggal 4 Mei 2009, berlokasi di Dusun Dadapan, kediaman Pak Juli, dengan jumlah anggota awal sebanyak 36 orang. Meskipun kegiatan oleh Kelompok Tani Mandiri sudah dimulai sejak tahun 2008, satu tahun sebelum kelompok tani ini secara resmi dibentuk, namun kegiatan tersebut belum memiliki status resmi sebagai kegiatan kelompok tani; pada awalnya, itu hanya merupakan kegiatan bersama dengan tujuan yang sama yang melibatkan beberapa petani. Untuk menggabungkan semua itu, sebuah kelompok tani Mandiri dibentuk untuk memberikan landasan dalam mencapai tujuan bersama. Pada awalnya, perbincangan informal ini berlangsung di antara beberapa petani yang sedang merencanakan pembentukan kelompok tani. Hingga akhirnya, pada tanggal 4 Mei 2009, kelompok tani Mandiri secara resmi didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.

Hingga kini, kelompok tani Mandiri telah aktif melaksanakan beragam kegiatan, termasuk pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan, serta partisipasi dalam seminar. Kelompok ini juga terlibat dalam program magang untuk mahasiswa dari berbagai universitas seperti Universitas Brawijaya, UMM, dan universitas lainnya. Selain itu, mereka turut serta dalam pameran hasil, baik yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, dinas pertanian, maupun pihak swasta.

Ketua kelompok tani Mandiri secara aktif membahas permasalahan dan kendala yang muncul selama proses pertanian. Beberapa langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: 1) Pelatihan untuk Petani Pertanian: Dilakukan pelatihan agar para petani memahami manfaat pertanian serta cara pengaplikasiannya di lapangan. Tujuannya adalah agar para petani merasa mengikuti program pertanian ini dengan sukarela, tanpa adanya rasa terpaksa. 2) Studi Banding ke Tempat/Kelompok Tani Berpengalaman: Dilakukan kegiatan studi banding ke tempat atau kelompok tani yang telah lebih dulu berhasil dalam melaksanakan pertanian. Hal ini bertujuan agar para petani dapat belajar dan

mengamati langsung bagaimana pertanian dapat diterapkan dan berjalan dengan baik. 3) Dana Simpan Pinjam: Menerapkan sistem dana simpan pinjam sebagai upaya untuk mengatasi kendala keuangan. Dengan adanya dana ini, diharapkan para petani dapat memperoleh sumber pendanaan yang memadai untuk mendukung kegiatan pertanian. 4) Kerjasama dengan Pelaku Pemasaran Hasil Pertanian Lain: Melibatkan kerjasama dengan pelaku pemasaran hasil pertanian lainnya guna meningkatkan akses pasar dan potensi penjualan produk pertanian. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pertanian yang dihasilkan oleh kelompok tani Mandiri.

Kelompok tani Mandiri juga memiliki struktur organisasi yang terdiri atas komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Hal ini bertujuan agar kelompok tani Mandiri dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi ini dirancang berdasarkan pengelompokan aktivitas dan tugas yang serupa, yang kemudian digabungkan menjadi unit-unit kerja, seperti saprodi, budidaya, humas, dan pemasaran. Berikut adalah susunan struktur organisasi kelompok tani Mandiri:



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Mandiri

- 1) Sebagai pemimpin dari kelompok, Ketua Kelompok Tani Mandiri memiliki peran krusial dalam mengelola organisasi secara keseluruhan, memastikan kelangsungan kegiatan, serta mendorong kemajuan dan perkembangan. Tugas utama ketua kelompok mencakup koordinasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anggota pengurus.
- 2) Peran Sekretaris dalam kelompok sangat penting dalam mengelola administrasi kegiatan kelompok tani. Sekretaris Kelompok Tani Mandiri bertanggung jawab untuk membuat dan mencatat semua kegiatan, serta menjadi notulis dalam setiap rapat yang dilaksanakan.
- 3) Sebagai Bendahara dalam organisasi kelompok tani Mandiri, tanggung jawab utama adalah menangani aspek keuangan kelompok. Dalam kelompok tani Mandiri, terdapat dua orang yang menjabat sebagai bendahara, yaitu bendahara 1 dan bendahara 2. Keduanya memiliki tugas yang berbeda namun saling mendukung dalam mengelola keuangan kelompok. Bendahara 1 bertanggung jawab mengelola keuangan secara menyeluruh sebagai anggaran bagi kelompok tani, sementara bendahara 2 memiliki tugas khusus dalam mengelola rutinitas keuangan terkait simpan pinjam kelompok.
- 4) Divisi Saprodi dalam kelompok tani Mandiri memiliki peran penting dalam pengadaan kebutuhan pertanian bagi anggota petani. Dengan adanya divisi saprodi, akses anggota petani terhadap perlengkapan seperti benih, pestisida, dan lainnya menjadi lebih mudah dan efisien.
- 5) Divisi Budidaya dalam kelompok tani Mandiri memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pertanian. Fokus dari divisi budidaya adalah menjalankan kegiatan budidaya baik untuk kelompok tani Mandiri secara keseluruhan maupun untuk anggota kelompok tani, dengan tujuan menghasilkan komoditas pertanian yang berkualitas.
- 6) Divisi Pemasaran dalam kelompok tani Mandiri memiliki tugas utama dalam menangani hasil panen. Divisi ini berperan dalam membantu anggota petani mengurus kegiatan distribusi hasil pertanian mereka.
- 7) Divisi Hubungan Masyarakat (Humas) dalam kelompok tani Mandiri memiliki tugas melaksanakan analisis dan penyusunan rancangan kebijakan di bidang hubungan

masyarakat. Divisi Humas bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengelolaan komunikasi eksternal di luar organisasi kelompok tani Mandiri.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian dan Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan penelitian, semua materi lebih dahulu menjalani uji alat penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Sesudah penelitian selesai, data yang diperoleh kemudian mengalami uji analisis prasyarat, seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Keseluruhan hasil uji telah disimpulkan dan disajikan dalam tabel yang terlampir pada lampiran 1-8.

Tabel 2. Hasil uji instrumen penelitian dan uji prasyarat analisis telah diperoleh.

No	Jenis Uji	Syarat	Hasil
1	Uji Validitas	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Dari 43 item pertanyaan terdapat 1 item tidak Valid
2	Uji Reliabilitas	Perbandingan nilai $r \text{ hitung}$ dengan $r \text{ tabel}$ dalam taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% .	Reliabel
3	Uji Normalitas	Nilai $k_{olmogorov-smirnov/test statistic} > \alpha$	Berdistribusi normal
4	Uji lineritas	Nilai sig. $> \alpha$	Terdapat hubungan Linier
5	Uji Homogenitas	Nilai sig. $> \alpha$	Data dinyatakan homogen

D. Analisis Deskriptif Variabel Independen

Gambaran karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 orang tani. Kelompok tani yang dijadikan responden penelitian di teliti berdasarkan anggota kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu yang ada di lapangan. Beberapa karakteristik responden umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan Pengalaman dan Jumlah Tanggungan

1) Umur Petani (X1)

Kelompok petani yang diwakili oleh data memiliki beragam rentang usia, umur terendah adalah 44 tahun, sedangkan umur tertinggi adalah 58 tahun. Mereka adalah individu yang telah lama terlibat dalam pekerjaan pertanian, Umur yang bervariasi mencerminkan keragaman pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh para petani.

Dalam kelompok, ada beberapa petani yang telah berusia di atas 55 tahun, menunjukkan bahwa mereka telah mengabdikan sebagian besar hidup mereka untuk pekerjaan di bidang pertanian. Mereka memiliki keahlian dan pengetahuan yang sangat berharga dalam mengelola lahan dan tanaman mereka. Selain itu, ada juga yang masih berusia di bawah 44 tahun, yang mewakili generasi yang lebih muda yang tertarik pada pertanian dan mungkin sedang belajar dari para petani yang lebih berpengalaman. Meskipun umur adalah faktor yang penting dalam dunia pertanian, hal ini juga menunjukkan bahwa pertanian melibatkan berbagai kelompok umur yang bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil yang maksimal. Semua petani ini memiliki peran yang penting dalam mendukung produksi pangan dan pertanian.

Petani yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam praktik pertanian dan pengetahuan tentang tanaman, hama, dan perubahan lingkungan. Hal ini dapat menjadi aset berharga bagi kelompok tani dalam mengatasi tantangan pertanian. Petani yang lebih tua mungkin memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih matang. Mereka dapat berperan sebagai mentor atau pemimpin dalam kelompok tani, membantu mengorganisir kegiatan, dan mengambil keputusan yang bijaksana, sedangkan petani yang lebih muda cenderung memiliki lebih banyak energi dan kemungkinan lebih terbuka terhadap inovasi teknologi pertanian baru. Namun, petani yang lebih tua dapat membantu mempertahankan tradisi dan budaya pertanian yang berharga bagi kelompok tani.

Perbedaan umur antara petani dalam kelompok dapat menjadi sumber potensial perbedaan pandangan dapat mempengaruhi bagaimana keputusan diambil dalam kelompok tani. Tingkat umur petani juga berkaitan dengan keberlanjutan pertanian. Petani yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak akses terhadap sumber daya seperti lahan dan modal, yang dapat memengaruhi dinamika keputusan dan alokasi sumber daya dalam kelompok tani. Tingkat umur juga dapat mempengaruhi keputusan investasi jangka panjang dalam pertanian, seperti pembelian tanah atau mesin pertanian.

Perbedaan prioritas antara generasi yang berbeda dapat memengaruhi arah investasi kelompok tani. Umur mempunyai kaitan langsung dengan kemampuan fisik seseorang, semakin tua umur seseorang biasanya diikuti pula dengan berkurangnya kekuatan fisik sehingga produktifitasnya pun menurun. Karena itu, Mantra (2004) menyatakan bahwa

umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak produktif lagi. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif dibidang pertanian. Umur memiliki pengaruh terhadap kemampuan kerja petani. Umur dapat dijadikan indikator untuk menilai produktif seseorang saat bekerja. Keadaan kerja produktif dapat membantu seseorang bekerja secara maksimal dan efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil kerja petani. Selain itu, umur juga memengaruhi kemampuan petani dalam berpikir dan mengambil keputusan terkait dengan kegiatan pertanian.

Umur petani merupakan salah satu faktor sosial yang berpengaruh terhadap kedinamisan kelompok dalam suatu kelompok masyarakat. Pada umumnya, petani yang berusia produktif (yang berada pada kelompok usia antara 44 tahun), lebih cepat menerima dan mempraktekkan inovasi yang ada karena sikap ingin tahu dan mencoba lebih besar dibandingkan petani yang berusia tua/tidak produktif (yang berada pada kelompok usia lebih dari 55 tahun) karena mereka harus mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan (Dos Santos, 2008). Tingkat dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo Kota Batu Informasi mengenai rentang umur anggota dapat ditemukan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan kelompok Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	18 - 35	0	0
2	36 - 55	18	82
3	> 55	4	18
	Jumlah	22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sebagian besar responden berada pada umur 36 - 55 tahun dengan persentase sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di daerah penelitian tergolong kelompok usia produktif secara ekonomi dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatani. Menunjukkan bahwa mayoritas petani berada dalam kategori usia produktif. Jumlah petani yang relatif sedikit

dalam kelompok usia muda menggambarkan bahwa pekerjaan sebagai petani masih diminati oleh kalangan muda. Kelbulan Emanuel, dkk (2018) menyebutkan bahwa tingkat umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas dalam hal ini konsep berpikir. Seseorang yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi fisik yang kuat, keinginan untuk mencoba metode-metode baru, serta memiliki daya berpikir yang luas. Sebaliknya, orang yang berusia tua atau lanjut usia cenderung menjaga kesehatannya. Pada penelitian ini umur responden sangat berpengaruh dalam menanggapi pertanyaan yang disampaikan dan memberikan jawaban.

2) Tingkat Pendidikan (X2)

Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan pertanian yang lebih baik. Mereka dapat mengakses informasi pertanian yang lebih maju, menganalisis data secara lebih efektif, dan membuat keputusan yang lebih rasional dalam mengelola lahan dan sumber daya pertanian. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi positif dalam kelompok petani dengan memberikan wawasan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan bersama, petani yang lebih terdidik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan teknologi dalam pertanian. Mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan menerapkan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Dalam kelompok pertanian, ini dapat memengaruhi tingkat adopsi teknologi baru dan praktik pertanian yang lebih efisien.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan petani dalam memecahkan masalah yang muncul dalam pertanian. Petani yang lebih terdidik cenderung lebih analitis dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang sesuai. Hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan kelompok pertanian, petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali lebih aktif dalam kelompok pertanian, seperti kooperatif atau asosiasi pertanian. Mereka dapat berperan lebih besar dalam mengorganisasi kelompok, berkomunikasi dengan lebih baik, dan memfasilitasi kerjasama antar anggota kelompok. Petani yang lebih terdidik cenderung memiliki akses yang lebih baik ke jaringan pertanian regional. Hal ini dapat membantu dalam pemasaran produk pertanian, mendapatkan informasi tentang peluang bisnis baru, dan mendapatkan

dukungan teknis yang lebih baik. Dalam kelompok pertanian, mereka dapat berperan sebagai penghubung antara kelompok dan sumber daya luar.

Pendidikan merupakan salah satu faktor sosial yang merupakan suatu proses secara sadar untuk selalu meningkatkan nilai perilaku individu maupun masyarakat dari keadaan yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimilikinya. Ini melibatkan kemampuan untuk menciptakan, menerapkan teknologi baru, serta menghasilkan inovasi-inovasi baru. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan seseorang semakin dewasa dalam bertindak. Menurut Soeprapto (2010), Pendidikan merupakan salah satu faktor sosial yang merupakan suatu proses secara sadar untuk selalu meningkatkan nilai perilaku individu maupun masyarakat dari keadaan yang lebih tinggi nilainya. Pendidikan yang baik akan berdampak pada perubahan tata cara kehidupan masyarakat. Masyarakat mulai mengenal adanya hal-hal baru yang belum pernah dilihat oleh mereka sehingga membawa perubahan bagi kehidupan mereka, melalui pendidikan formal dan non-formal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang ditempuh petani secara resmi pada satuan lembaga atau organisasi yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan diluar sekolah yang pernah diikuti oleh petani seperti pelatihan, kursus dan kegiatan penyuluhan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi petani dalam penerapan pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan usahatani, Tingkat pendidikan memengaruhi keputusan yang diambil oleh petani dalam usaha pertaniannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan petani dalam berpikir dan mengelola usahatani akan semakin meningkat. Ini juga dapat mempengaruhi dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo Kota Batu berdasarkan tingkat pendidikan anggota dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Pendidikan Terakhir (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	6 – 9	9	40,90
2	9 – 12	11	50,00
3	12 – 16	2	9,09
	Jumlah	22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Tingkat pendidikan formal yang terbanyak berada pada tingkat pendidikan 6 - 9 Tahun sebanyak 9 responden (40,90 %) dan pada tingkat pendidikan 9 - 12 sebanyak 11 responden (50,00 %) , pada tingkat pendidikan 12 - 16 sebanyak 2 responden (9,09 %). Mayoritas petani mengalami rendahnya tingkat pendidikan formal, yang disebabkan oleh tekanan dan kesulitan kondisi perekonomian akses pendidikan pada usia sekolah mereka. Sementara itu, generasi muda cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan ini membuat profesi sebagai petani sering dianggap sebagai pilihan terakhir dibandingkan dengan pekerjaan lain, seperti menjadi Pegawai negeri, guru, buruh pabrik, atau pedagang. Parman (2015) menunjukkan hasil pnelitianya bahwa pendidikan formal terhadap produktifitas pertanian berpengaruh signifikan terhadap produktifitas petani modern.

Munculnya sekolah umum memberikan manfaat bagi para petani untuk mengetahui dan beradaptasi apabila inovasi-inovasi baru dalam sektor pertanian. Adanya kecenderungan makin bertambah tingkat pendidikan yang dicapai, pendapatan akan cenderung meningkat. Meskipun demikian, dampak positif tersebut belum sepenuhnya terwujud karena mayoritas petani masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan formal tidak sepenuhnya mendukung para petani dalam melaksanakan kegiatan berusahatani oleh karena itu para petani/responden juga wajib mengikuti pendidikan non formal dalam hal ini dengan mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL).

3) Pengalaman Berusahatani (X3)

Petani dengan pengalaman bertani yang lebih lama mungkin lebih dihormati dan dianggap sebagai pemimpin alami dalam kelompok tani. Mereka dapat memberikan panduan dan nasihat berharga kepada anggota kelompok, yang dapat memengaruhi cara kelompok tani mengambil keputusan dan mengelola sumber daya. Petani dengan pengalaman bertani yang lebih lama mungkin lebih stabil dalam menghadapi tantangan pertanian, seperti perubahan cuaca atau fluktuasi harga komoditas. Mereka memiliki strategi cadangan yang lebih baik dan kemampuan untuk mengatasi krisis yang dapat membantu kelompok tani tetap berkelanjutan dalam jangka panjang, lamanya pengalaman bertani dapat memengaruhi hubungan sosial di dalam kelompok tani.

Petani yang telah lama bertani mungkin memiliki jaringan sosial yang lebih kuat dengan petani lain, pemerintah, atau organisasi pertanian, sehingga dapat membantu kelompok tani dalam mengakses sumber daya dan peluang yang lebih besar. Dalam beberapa kasus, petani dengan pengalaman bertani yang lebih lama mungkin cenderung mempertahankan praktik pertanian tradisional sementara petani yang lebih muda atau berpengalaman lebih pendek mungkin lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Hal ini dapat memengaruhi cara kelompok tani beradaptasi dengan perubahan dalam pertanian modern. Menurut Mardikanto (1993) bahwa pengalaman usahatani yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan, sehingga petani yang memiliki pengalaman usahatani lebih lama cenderung akan selektif dalam proses pengambilan keputusan dibandingkan dengan petani yang memiliki pengalaman yang sedikit. Soehardjo dan Patong (1984), kategori kurang berpengalaman apabila menggeluti bidang pekerjaannya kurang dari 5 (lima) tahun, cukup berpengalaman apabila menggeluti bidang pekerjaan selama 5-10 tahun dan berpengalaman apabila telah menggeluti pekerjaannya diatas 10 tahun. Sedangkan menurut Lubis (2000) petani yang sudah lebih lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi dari pada petani pemula.

Lamanya berusahatani menyebabkan timbul rasa akan tanggung jawabnya sendiri atas semua yang dilakukan dalam mengambil semua keputusan. Petani dengan pengalaman bertani yang lebih lama cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan pertanian yang lebih baik. Mereka mungkin lebih terampil dalam merawat tanaman, mengelola hama, dan mengoptimalkan hasil panen. Ini dapat memberikan kontribusi positif pada produktivitas kelompok tani secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman berusahatani dari responden kelompok tani Mandiri desa pandanrejo, mengenai pengalaman berusahatani, dapat dilihat pada tabel 5. Sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik responden Menurut Lamanya Berusahatani

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1	10 - 20	16	72,72
2	20 - 30	6	27,3
3	> 30	0	0
	Jumlah	22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani telah memiliki pengalaman berusahatani di atas 10 - 20 tahun, 16 responden (72,72 %), sedangkan di kisaran 20 – 30 tahun, 6 responden (27,3 %). Dari hasil ini dapat dilihat bahwa kelompok tani Mandiri berada pada kategori sudah cukup berpengalaman dalam kegiatan usahatannya.

4) Luas Lahan (X4)

Luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani dalam kelompok dapat berpengaruh pada akses mereka terhadap sumber daya pertanian, seperti bibit, pupuk, dan alat pertanian. Petani dengan lahan yang lebih luas mungkin memiliki lebih banyak sumber daya atau kemampuan untuk berkontribusi lebih besar terhadap kelompok tani, yang dapat memengaruhi dinamika kerja sama di antara anggota kelompok, dalam kelompok tani, pembagian kerja yang adil dan efisien sering kali menjadi kunci keberhasilan. Petani dengan lahan yang lebih luas mungkin memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam produksi dan manajemen pertanian. Ukuran lahan juga dapat memengaruhi peran dan pengaruh petani dalam proses pengambilan keputusan di dalam kelompok tani. Petani dengan lahan yang lebih luas memiliki kepentingan yang lebih besar dalam keputusan yang terkait dengan penggunaan lahan dan sumber daya lainnya, hal ini dapat mempengaruhi dinamika kekuasaan dan otoritas di dalam kelompok. Petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memiliki potensi pendapatan yang lebih besar dari hasil pertanian mereka, ini dapat memengaruhi kontribusi finansial mereka terhadap kelompok tani, seperti berinvestasi dalam infrastruktur bersama atau berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan pedesaan.

Kemampuan finansial ini dapat membentuk dinamika keuangan kelompok, luas lahan petani berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok secara keseluruhan, petani dengan lahan yang lebih luas lebih mampu mendukung inisiatif dan program kelompok yang dapat meningkatkan kesejahteraan semua anggota kelompok. Luas lahan petani dapat memengaruhi sejauh mana mereka dapat menerapkan praktik-praktik ini dan bagaimana pengelolaan lahan mereka memengaruhi lingkungan sekitar. Besarnya luas tanah yang dimiliki oleh petani memiliki pengaruh terhadap jumlah pendapatan diterima oleh anggota kelompok tani yang tersedia akan memengaruhi jumlah produksi pertanian

yang dapat dihasilkan oleh kelompok tani. Semakin luas lahan, semakin besar potensi untuk menghasilkan hasil pertanian yang berlimpah, ini dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani dan memberikan mereka lebih banyak sumber daya untuk pengembangan dan investasi dalam pertanian.

Besarnya Luas lahan juga dapat memungkinkan kelompok tani untuk menanam berbagai jenis tanaman atau mengembangkan usaha pertanian yang beragam seperti budidaya hewan dan ternak, dapat membantu mengurangi risiko kerugian karena variasi cuaca atau pasar dan meningkatkan ketahanan ekonomi kelompok tani. Kelompok tani dengan lahan yang luas cenderung memiliki lebih banyak akses terhadap teknologi pertanian seperti mesin pertanian modern, irigasi, atau peralatan pertanian canggih lainnya. Ini dapat meningkatkan efisiensi produksi dan membantu mereka menghasilkan lebih banyak hasil dengan usaha yang lebih sedikit, dengan luas lahan yang mencukupi, kelompok tani dapat membagi pekerjaan pertanian menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan efisien. Ini bisa mengarah pada penggunaan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif, serta mengurangi tekanan kerja fisik yang berlebihan pada anggota kelompok.

Luas lahan yang cukup memungkinkan kelompok tani untuk mengembangkan infrastruktur penting seperti gudang penyimpanan, fasilitas pengolahan, atau sistem irigasi yang lebih kompleks. Ini dapat membantu mereka mengelola hasil pertanian dengan lebih baik dan meningkatkan nilai tambah pada produk mereka, kelompok tani dengan lahan yang luas dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dalam negosiasi dengan pembeli atau pasar. Mereka dapat bernegosiasi harga yang lebih baik dan memiliki lebih banyak kekuatan untuk memasarkan produk mereka secara efektif. Luas lahan yang besar dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan tingkat hidup mereka. Ini bisa berdampak positif pada kehidupan sosial dan ekonomi anggota kelompok. Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama yang harus ada di samping tenaga kerja dan modal yang dialokasikan untuk berusahatani.

Berdasarkan luas lahan garapan, Sayogyo (1977), mengelompokkan petani dalam 3 kategori: petani skala kecil, petani skala menengah dan petani skala luas. Petani skala kecil yaitu petani yang hanya memiliki luas lahan rata-rata 0,5 hektar, petani skala

menengah adalah petani yang memiliki luas lahan rata-rata $> 0,5-1$ hektar sedangkan petani skala luas adalah petani yang memiliki luas lahan rata-rata >1 hektar. Besarnya luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani responden yaitu berkisar dari 0,1 Ha sampai dengan 0,25 Ha Luas lahan anggota kelompok tani dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	$< 0,5$	11	50
2	$0,5 - 1$	10	45,45
3	> 1	1	4,6
	Jumlah	22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa petani responden yang memiliki luas lahan $< 0,5$ Ha berjumlah 11 (45,45 %) responden, yang memiliki luas lahan 0,5 samapi 1 Ha sebanyak 10 (45,45%) responden dan yang memiliki lahan 1 ha sebanyak 1 (4,54 %) responden. Dengan demikian kelompok tani Mandiri berada di kategori petani petani skala menengah.

5) Jumlah Tanggungan Keluarga (X5)

Jumlah tanggungan dalam keluarga petani dapat mempengaruhi akses kelompok tani terhadap sumber daya seperti lahan, air, dan modal. Keluarga yang memiliki banyak tanggungan mungkin memiliki kesulitan dalam menyediakan tenaga kerja untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok tani, sehingga berdampak pada produktivitas dan kemampuan kelompok tani untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, jika jumlah tanggungan keluarga petani terlalu besar, hal ini dapat menempatkan tekanan ekonomi yang signifikan pada petani, ini bisa mengarah pada situasi di mana petani harus mengambil pekerjaan tambahan di luar pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dalam hal ini kelompok tani mungkin mengalami fluktuasi keanggotaan dan partisipasi yang rendah karena petani memiliki waktu dan energi terbatas untuk berkontribusi. Jumlah tanggungan juga dapat mempengaruhi kemampuan petani untuk mencoba inovasi atau diversifikasi dalam praktik pertanian mereka. Petani dengan banyak tanggungan mungkin lebih cenderung untuk tetap pada metode tradisional yang mereka kuasai dari pada mencoba teknik baru yang mungkin memerlukan investasi waktu dan modal tambahan.

Kesejahteraan keluarga petani sangat terkait dengan dinamika kelompok tani. Jika keluarga petani merasa terbebani oleh jumlah tanggungan yang besar, mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok tani. Sebaliknya, jika keluarga merasa stabil dan sejahtera, mereka mungkin lebih cenderung untuk berkontribusi lebih banyak dalam kelompok tani. Jumlah tanggungan yang seimbang dalam keluarga petani juga bisa menjadi aset untuk kelompok tani jika tanggungan tersebut dapat terlibat dalam kegiatan kelompok, misalnya dalam pelatihan, administrasi, atau pemasaran hasil pertanian. Jumlah tanggungan keluarga adalah total anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga, termasuk saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah namun belum bekerja.

Peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan, ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin besar. Hal ini dapat menyebabkan pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang. Menurut Mantra (2003), jumlah anggota keluarga mencakup seluruh anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo, Kota Batu, dapat dianalisis berdasarkan jumlah anggota keluarga anggota, yang informasinya terdapat dalam tabel 7. Sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	1-3	19	86,36
2	4-6	3	13,63
3	> 7	0	0
	Jumlah	22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Jumlah anggota keluarga yang banyak dengan susunan umur yang sudah dewasa merupakan sumber tenaga kerja yang produktif untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Namun bagi keluarga dengan anggota keluarga dengan susunan umur yang sebagian besar anak-anak, dari segi konsumsi merupakan beban tanggungan yang cukup

berat bagi petani yang bersangkutan (Dos Santos, 2008). Berdasarkan hasil tabel 7 penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga petani responden berkisar dari 1 sampai 5 orang. Yang memiliki jumlah tanggungan 1 - 3 orang sebanyak 19 responden (86,36 %), jumlah tanggungan keluarga berkisar 4 - 6 orang sebanyak 3 responden (13,63 %). Artinya Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Dalam keluarga dengan jumlah anggota yang banyak, kebutuhan yang harus dipenuhi juga menjadi banyak. Semakin besar ukuran rumah tangga, semakin banyak anggota rumah tangga, yang pada akhirnya memberikan beban yang lebih berat pada rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Jumlah anak yang menjadi tanggungan dalam keluarga, serta adanya anggota keluarga yang cacat atau lanjut usia, akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak dapat menanggung biaya hidup sendiri dan bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa memerlukan bantuan biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya (Pratama, 2014). Jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga akan mempengaruhi jumlah konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut, tergantung pada kebutuhan yang semakin banyak atau sedikit. Mapandin (2005:46) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi.

E. Tingkat Dinamika Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo

a. Tingkat Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok mencerminkan upaya kelompok untuk terus berkembang menuju keadaan yang baik. Rimbawati dan tim (2018) menjelaskan bahwa dinamika kelompok membentuk wujud saling berpengaruh di antara anggota kelompok, yang memiliki potensi menjadi faktor penentu perilaku anggota dalam melaksanakan kegiatan menuju pencapaian tujuan bersama. Dinamika kelompok bisa dinilai melalui beberapa faktor, seperti tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan maksud tersembunyi. Tahapan

dinamika kelompok dilakukan dengan memanfaatkan skor yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh semua narasumber penelitian. Berikut ini merupakan ringkasan persentase tingkat dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu.

Tabel 8. Tingkat Dinamika Kelompok

No	Uraian	Jumlah (%)		
		Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
1	Tujuan Kelompok	0	36,36	63,63
2	Struktur Kelompok	0	36,36	63,63
3	Fungsi dan Tugas Kelompok	0	31,81	68,18
4	Pembinaan dan Pengembangan kelompok	0	22,72	77,27
5	Kekompakan Kelompok	0	31,81	68,18
6	Suasana Kelompok	0	40,90	59,09
7	Tekanan Kelompok	18,18	36,36	45,45
8	Efektifitas Kelompok	0	22,72	77,27
9	Maksud Tersembunyi	0	54,54	45,45
Dinamika Kelompok		2,02	34,84	63,12

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Dinamika kelompok merupakan analisis dari kelompok sosial yang saling berhubungan, berdasarkan prinsip bahwa perilaku dalam kelompok tersebut berasal dari interaksi yang dinamis antara kepribadian dalam situasi sosial, internalisasi norma-norma, dan rasa memiliki sejati (Hanan, 2015). Kedinamisan sebuah kelompok didasari pada unsur-unsur yang mempengaruhi kelompok tersebut seperti tujuan kelompok, struktur kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, dan keefektifan kelompok (Hanan, 2015). Menurut Ibrahim (2015), kekuatan di dalam kelompok menjadi penentu tindakan kelompok dan seluruh tindakan anggota kelompok dalam meraih maksud tujuan kelompok. Dalam konteks ini, sejauh mana dinamika kelompok dapat berkembang lebih besar ditentukan oleh keberadaan anggota-anggota di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kedinamisan kelompok tani Mandiri cenderung pada tingkat sangat baik yaitu 63,12 persen. Dari data di atas, bahwa sebagian besar kelompok memiliki pandangan positif terhadap tujuan, struktur, fungsi, pembinaan, kekompakan, suasana, efektivitas, dan dinamika kelompok mereka. Namun, perlu ada perhatian khusus terhadap tekanan yang cukup tinggi dalam kelompok.

a. Indikator Dinamika Kelompok

1. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu merupakan gambaran apa yang diharapkan dan dicapai oleh kelompok. Evaluasi elemen tujuan kelompok melibatkan (1) penilaian terhadap keselarasan aktifitas kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) penilaian terhadap keselarasan aktifitas pribadi dengan kegiatan kelompok; serta (3) penilaian terhadap pemahaman kelompok terhadap tujuan/maksud kelompok. Hasil analisis unsur tujuan kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu, disajikan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat dinamika kelompok tujuan kelompok

No	Tujuan kelompok Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	4 - 6	Tidak Baik	0	0
2	7 - 9	Baik	8	36,36
3	10 - 12	Sangat Baik	14	63,63
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Tujuan kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu, adalah suatu kondisi apa yang kelompok ingin capai bersama para anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terkait tujuan kelompok memiliki kategori baik sebesar 36,36% dan dinilai sangat baik sebanyak 63,76%. Kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu, menilai bahwa aktivitas kelompok selalu sesuai dengan maksud tujuan kelompok dan berupaya untuk melaksanakan aktivitas yang mengarahkan pada pencapaian kemakmuran anggotanya. Undru dan rekan (2022) mengatakan bahwa kelompok tani seharusnya memiliki dinamika yang mampu mengarahkan serta memengaruhi perilaku kelompok dan anggotanya guna meraih maksud dari tujuan secara efektif.

Penelitian oleh Unaedi et al. (2020) menyatakan bahwa ketepatan dalam merumuskan tujuan kelompok dapat menciptakan kepercayaan di antara anggotanya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini berpotensi meningkatkan dinamika kelompok secara keseluruhan. Anggota kelompok memanfaatkan entitas kelompok sebagai medium bertukaran informasi, memperoleh akses mudah terhadap sarana produksi pertanian seperti bantuan pupuk dan

benih, serta sebagai wadah menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan usahatani. Junaedi et al (2020) menambahkan bahwa kejelasan tujuan kelompok mampu memberikan rasa percaya terhadap kelompok sehingga dapat menambah motivasi anggota untuk melaksanakan kegiatan kelompok, hal ini akan berakibat pada meningkatnya dinamika kelompok.

Mayoritas kelompok tani menilai bahwa kegiatan kelompok sudah sesuai dengan tujuan pribadinya untuk bergabung ke kelompok. Anggota memanfaatkan kelompok sebagai sarana pertukaran informasi, mendapatkan kemudahan akses sarana produksi pertanian seperti pupuk dan bantuan benih, serta wadah untuk menyelesaikan permasalahan dalam melakukan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan et al (2020) bahwa dalam kegiatan kelompok, petani dapat berbagi ide, pengalaman, pengetahuan dan kemampuan berinovasi untuk membuat sistem pertanian menjadi lebih canggih. Kelompok tani yang tergolong dalam kategori tidak paham terhadap tujuan kelompok tidak mampu menyebutkan tujuan kelompoknya. Hal ini karena tujuan kelompok tidak dinyatakan secara tertulis. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah memberikan pengertian kepada kelompok terkait pentingnya tujuan kelompok dengan mengarahkan pembuatan perencanaan hingga evaluasi pada pertemuan kegiatan kelompok tani secara rutin. Sesuai dengan pendapat Supu et al (2021) bahwa kelompok tani berkembang baik jika menerapkan perencanaan dan melaksanakan pertemuan secara berkala. Petani dapat mengambil pelajaran melalui pertemuan yang diadakan untuk menyelesaikan masalah petani dan menjadi sarana pengumpulan sumber informasi

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu memiliki struktur yang mencakup hubungan dan peran anggota di dalamnya. Evaluasi unsur-unsur susunan kelompok melibatkan (1) pembagian kerja; (2) komunikasi/pembuat keputusan; (3) aturan yang telah disepakati; (4) penyebaran informasi yang merata di seluruh kelompok. Temuan dari analisis unsur struktur kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu disajikan melalui tabel. 10. sebagai berikut :

Tabel 10. Tingkat Dinamika Kelompok Struktur kelompok Tani

No	Struktur kelompok Tani	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	4 - 6	Tidak Baik	0	0
2	7 - 9	Baik	8	36,36
3	10 - 12	Sangat Baik	14	63,63
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa struktur kelompok tani terklasifikasi sebagai baik sebesar 36,36%, sementara kelompok tani dengan struktur yang sangat baik mencapai 63,63%. Kelompok tani yang terkategori sebagai dinamis mengindikasikan bahwa keputusan diambil secara kolaboratif, dan struktur komunikasi, baik dalam menginformasikan hasil musyawarah kepada semua anggota.

Temuan ini konsisten dengan pandangan yang disampaikan oleh Arifin (2015), yang menyatakan bahwa struktur kelompok erat terkaitnya dengan struktur komunikasi, tugas, kekuasaan, serta sarana interaksi. Struktur komunikasi mengacu pada sistem komunikasi dalam kelompok yang dirancang untuk menyampaikan pesan kepada anggota, sedangkan struktur tugas pengambilan keputusan melibatkan pembagian tugas didalam kelompok dengan mempertimbangkan keterampilan, peran, dan posisi masing-masing anggota. Kelangsungan struktur kelompok diyakini akan mendukung peningkatan dinamika kelompok secara keseluruhan.

3. Fungsi tugas dalam kelompok

Fungsi tugas kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu, melibatkan serangkaian tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan fungsi dan posisi masing-masing anggota dalam kelompok tersebut. Evaluasi komponen fungsi tugas mencakup pelaksanaan hasil musyawarah, penanganan persoalan, peningkatan motivasi, dan upaya mengajak partisipasi. Temuan dari analisis unsur fungsi tugas dalam kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu, terdokumentasikan dalam Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Tingkat Dinamika Kelompok Fungsi Tugas Kelompok Tani

No	Fungsi Tugas Kelompok Tani	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	4 - 7	Tidak Baik	0	0
2	8 - 11	Baik	7	31,81
3	12 - 15	Sangat Baik	15	68,18
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa fungsi tugas kelompok tani tergolong baik sebanyak 31,81%, sementara kelompok tani dengan fungsi tugas sangat baik mencapai 68,18%. Sebagian besar kelompok tani Mandiri menunjukkan adanya fungsi tugas yang dinamis. Anggota kelompok tani Mandiri menyatakan konsistensi dalam menerima hasil musyawarah dan melaksanakan keputusan sesuai dengan keputusan bersama anggota. Tidak ada pemaksaan dari pihak petani untuk memastikan kepatuhan terhadap kesepakatan kelompok, walaupun terkadang pendapat individu dapat berbeda. Kelompok tani berupaya memberikan dorongan dalam pelaksanaan kegiatan berkelompok. Aspek-aspek tersebut konsisten dengan pandangan Mardinus (2003) yang menyatakan bahwa fungsi tugas dapat tercermin melalui penyampaian informasi, memenuhi kebutuhan anggota, mengorganisir koordinasi, merangsang inisiatif, dan mengundang partisipasi dalam kegiatan. Contohnya, jika ada anggota yang kurang aktif di kelompok, maka pengurus melakukan pendekatan untuk mengetahui alasan ketidakhadiran dan berusaha mendorong anggota tersebut untuk berpartisipasi dalam pertemuan kelompok tani berikutnya. Seluruh anggota kelompok secara kolektif mengatasi setiap masalah yang muncul.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani melibatkan masalah seperti keberadaan hama, seperti tikus, cacing, ulat bulu, belalang, musang dan wwereng coklat serta adanya penyakit pada tanaman. Umumnya, para petani membahas permasalahan tersebut dalam pertemuan rutin kelompok. Jika kelompok mampu mengatasi masalah tersebut secara mandiri, informasi tersebut akan disebarakan kepada semua anggota. Namun, jika kelompok kesulitan menyelesaikan permasalahan, mereka akan mencari bantuan atau konsultasi kepada petugas penyuluh pertanian.

4. Pembinaan dan pengembangan Kelompok

Pembinaan kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo, Kota Batu, merujuk pada upaya pengurus dan anggota untuk mempertahankan keberlanjutan kelompok. Menurut Daniel et al. (2021), pembinaan kelembagaan pertanian bertujuan untuk mendorong kelompok agar dapat melaksanakan fungsi mereka dan meningkatkan kapasitas kolaborasi dalam bentuk jaringan hubungan dan mitra. Evaluasi unsur pengembangan kelompok dilakukan melalui (1) usaha penyelenggaraan pertemuan rutin dan (2) penyampaian informasi mengenai program pemerintahan kepada kelompok tani. Temuan hasil analisis unsur pengembangan kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo, Kota Batu, dicantumkan dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Tingkat Dinamika Kelompok Pemb & Pengembangan Kelompok Tani

No	Kelompok Pemb & Pengembangan Kelompok Tani	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	4 - 7	Tidak Baik	0	0
2	8 - 11	Baik	5	22,72
3	12 - 15	Sangat Baik	17	77,27
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Hasil temuan dari penelitian memperlihatkan bahwa kelompok tani tergolong kategori sedang sebesar 22,72% dan kategori tinggi mencapai 77,27%. Pembinaan kelompok tani Mandiri tercermin melalui aktivitas penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian dilaksanakan secara bersamaan dengan pertemuan rutin kelompok tani. Proses pembinaan kelompok dilakukan ketika ada kebutuhan mendesak, seperti sosialisasi rencana program, pelatihan, pemberian bantuan, dan penyelesaian masalah secara kelompok. Menurut Saranani dan Ulyasniati (2022), pembinaan kelompok harus dilakukan dengan intensitas, ketepatan, dan perencanaan yang lebih baik agar dapat meningkatkan fungsi kelompok tani. Pemikiran yang senada diungkapkan oleh Efendi et al. (2022), yang menambahkan bahwa pembinaan kelompok memberikan dampak positif yang terlihat dari peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok, sehingga mereka dapat lebih baik dalam membantu usaha pertanian dan mengakses berbagai kegiatan yang diselenggarakan perangkat desa maupun dinas. Beberapa materi sosialisasi penyuluhan yang disampaikan melibatkan membuat pupuk organik, teknik membuat pestisida organik, dan informasi terkait bantuan yang disediakan oleh pemerintah, seperti distribusi benih dan

peralatan pertanian (alsintan). Jenis benih yang disediakan oleh pemerintah meliputi benih jagung manis dan sayuran. Adapun alsintan yang disalurkan mencakup handsprayer dan pompa air. Solidaritas Kelompok Tani Mandiri Desa Pandarejo, Kota Batu, mencakup upaya yang dilakukan oleh anggota untuk membangun keterikatan satu sama lain.

5. Kekompakan kelompok

Menurut Kurnianto dan Lestari (2022), solidaritas dalam kelompok menjadi faktor pendorong petani untuk saling terikat satu sama lain. Evaluasi unsur kekompakan kelompok tani melibatkan aspek kemampuan ketua dalam memberikan arahan kepada anggota terkait pilihan tanaman tertentu, dan tingkat kepuasan atas kerjasama dalam kelompok. Temuan hasil analisis unsur kekompakan kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu, dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Tingkat Dinamika Kelompok Kekompakan Kelompok Tani

No	Kekompakan Kelompok Tani	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	4 - 7	Tidak Baik	0	0
2	8 - 11	Baik	7	31,81
3	12 - 15	Sangat Baik	15	68,18
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Hasil temuan menunjukkan kelompok tani Mandiri kategori sedang sebesar 31,81%, dan kategori tinggi sebesar 68,18%. Solidaritas di antara anggota Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo, Kota Batu, termanifestasi melalui ketaatan anggota kelompok terhadap petunjuk yang diberikan oleh ketua kelompok. Anggota kelompok tani Mandiri secara patuh mengikuti arahan ketua, terutama terkait dengan minat dalam bertani. Meskipun tidak ada kesepakatan formal terkait pilihan komoditi, petani cenderung memulai menanam komoditas sesuai dengan *titi mangsa* atau yang umumnya dikenal sebagai *ilmu titen*. Anggota dan pengurus kelompok menyatakan kepuasan mereka terhadap kolaborasi yang terjalin dalam kelompok. Umumnya, anggota saling memberikan dukungan dalam mengatasi musibah. Sebagai contoh, ketika sudah memasuki musim penanaman pertama dan terdapat anggota yang mengalami kehilangan, kelompok tani secara bergotong royong memberikan bantuan dalam kegiatan menanam. Disamping sebagai bentuk solidaritas, tindakan ini juga dijadikan strategi untuk mengurangi biaya produksi.

Menurut Kharisma et al. (2023), solidaritas di antara anggota akan menambah semangat bekerja, sehingga para petani akan mempunyai motivasi dan keterlibatan yang tinggi berinteraksi dengan sesama anggota. Hal ini dapat menimbulkan rasa memiliki, keterikatan, dan loyalitas dalam kelompok.

6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo Kota Batu, suasana kelompok adalah situasi diciptakan oleh hubungan antar anggota. Aspek-aspek ini tercermin dari tingkat kedekatan anggota, situasi lingkungan kegiatan di dalam kelompok, dan potensi konflik yang dapat timbul di dalam kelompok. Hasil pengamatan terdokumentasikan dalam Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Tingkat Dinamika Kelompok Suasana Kelompok Tani

No	Suasana Kelompok Tani	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	2 - 4	Tidak Baik	0	0
2	5 - 7	Baik	9	40,90
3	8 - 10	Sangat Baik	13	59,09
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan kelompok dengan nilai baik sebanyak (40,90%) Ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakcocokan antar anggota, perbedaan pendapat, dan masalah komunikasi. Ketidaknyamanan ini dapat diatasi dengan upaya meningkatkan interaksi dan komunikasi dalam kelompok tani. kategori sangat baik (59,09%). Hal ini berarti sebagian besar suasana kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu yang terbentuk cenderung sangat baik. Kenyamanan Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo menjadi kenyataan melalui keberadaan rasa kedekatan anggota kelompok. Kenggota kelompok memandang satu sama lain sebagai saudara. Perasaan kedekatan ini tercipta karena tingginya frekuensi pertemuan antar anggota dan lokasi domisili yang relatif tidak terlalu jauh. Menurut hasil penelitian Pratiwi dan Yusuf (2022), kedekatan domisili berdampak positif pada sistem hubungan anggota kelompok, menjadikannya lebih kompak. Selain berfokus pada kepentingan bertani, anggota juga sering terlibat dalam berbagai aktivitas wujud guyup rukun dalam masyarakat. Anggota merasakan kebahagiaan dan kenyamanan di dalam lingkungan kelompok, serta menilai

bahwa kelompok mampu menangani konflik dengan baik setiap kali terjadi. Pandangan ini sejalan dengan anggapan Soejono dan Zahrosa (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan faktor krusial yang dapat memengaruhi suasana dalam kelompok; dalam lingkungan positif, suasana hal baik akan tercipta, sebaliknya,

7. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo Kota Batu mengalami tekanan internal yang termanifestasi dalam bentuk ketegangan saat anggotanya terlibat dalam aktifitas kelompok. Tekanan tersebut terlihat melalui dampak konflik terhadap pencapaian tujuan kelompok, persaingan kelompok lain, dan pelaksanaan sanksi kelompok. Data hasil pengamatan disajikan dalam Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Tingkat Dinamika Kelompok Ketegangan/Tekanan Dlm Kelompok Tani

No	Ketegangan/Tekanan Dlm Kelompok Tani	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	4 - 6	Tidak Baik	4	18,18
2	7 - 9	Baik	8	36,36
3	10 - 12	Sangat Baik	10	45,45
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tekanan kelompok berada dalam tingkat ketegangan atau tekanan yang dikategorikan sebagai kategori tidak baik sebesar 18,18% yang termasuk dalam kategori baik sebesar 36,36% yang tergolong dalam kategori sangat baik sebesar 45,45%. Hal ini menunjukkan variasi dalam kelompok tani berdasarkan tekanan yang dialami oleh anggotanya. Sebagian besar tekanan kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu tergolong sangat baik. Tekanan kelompok tani yang terjadi tanpa mengganggu tujuan kelompok, perselisihan yang sering timbul dalam kelompok berakar dari perbedaan pandangan dan ketidakpuasan dalam penyusunan RDKK yang kurang akurat. Tingginya tekanan dalam kelompok juga bisa disebabkan oleh ketiadaan norma tertulis yang mengatur, baik berupa penghargaan, sanksi, maupun denda. Dampaknya adalah terciptanya suasana tekanan di dalam kelompok tersebut. Menurut Daniel dkk. (2021), memberikan penghargaan kepada anggota yang mencapai prestasi dan memberikan sanksi kepada anggota yang melanggar peraturan dapat menimbulkan tekanan psikologis yang mendorong kelompok untuk mencapai tujuan.

Kelompok tani mengalami tekanan internal yang kurang baik karena tidak berhasil menyelesaikan konflik, yang pada akhirnya dapat menghambat penerimaan pupuk bersubsidi. Situasi ini menciptakan ketegangan di antara anggota kelompok. Umumnya, anggota akan menekan ketua kelompok dan pengurus agar segera menyelesaikan dan mengambil langkah-langkah inisiatif.

8. Efektivitas Kelompok

Efektifitas kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu dapat diukur melalui tingkat pencapaian dan partisipasi anggota dalam upaya mengubah kondisi untuk mencapai tujuan. Situasi ini menimbulkan ketegangan di antara anggota kelompok. Umumnya, anggota akan memberikan tekanan kepada ketua kelompok serta pengurus agar menyelesaikan serta mengambil inisiatif. Efektivitas Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu dapat diukur melalui hasil yang di capai dan partisipasi anggota dalam upaya merubah keadaan meraih tujuan. Sehubungan dengan efektivitas kelompok, aspek partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, keinginan mereka untuk tetap aktif dalam kelompok, dan meraih tujuan kelompok menjadi komponen penting yang diamati. Hasil analisis elemen efektivitas kelompok dapat dicermati dalam Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Tingkat Dinamika Kelompok Efektifitas Kelompok Tani

No	Efektifitas Kelompok Tani	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	7 - 17	Tidak Baik	0	0
2	15 - 22	Baik	6	27,27
3	23 - 30	Sangat Baik	16	72,72
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian memperlihatkan keefektifan kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu adalah berada dalam kategori baik 27,27% dan pada kategori sangat baik sebesar 72,72%. Hal ini menunjukkan sebgaaian besar efektivitas kelompok tani Mandiri Desa pandanrejo Kota Batu termasuk dalam sangat baik. Efektivitas Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu tercermin melalui partisipasi aktif seluruh anggota dalam proses membuat keputusan. Ketua kelompok secara konsisten mengajak anggota bersama-sama berdiskusi ketika menghadapi masalah yang memerlukan penyelesaian. Anggota kelompok juga dengan sukarela menerima petunjuk dari ketua untuk

menyelenggarakan musyawarah dan mencari solusi bersama. Semua anggota kelompok responden juga mengungkapkan keinginan mereka untuk tetap terlibat dalam kelompok karena melihat banyak manfaat yang bisa diperoleh dari keanggotaan tersebut. Kelompok secara konsisten berusaha untuk aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan kelompok. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Aprilia dan Barlan (2020) yang menyatakan efektivitas dalam kelompok dapat dinilai melalui hasil tujuan, keharmonisan internal kelompok, dan kegiatan yang mendukung peningkatan efektivitas kelompok.

9. Maksud tersembunyi

Tujuan yang tidak terungkap dalam Kelompok Tani Mandiri Desa Pandarejo Kota Batu, disebut maksud tersembunyi, merujuk pada niat anggota atau pengurus yang tidak diungkapkan secara terbuka dan bertentangan dengan tujuan resmi kelompok. Bagian maksud tersembunyi ini mencakup keberadaan atau ketiadaan maksud yang disembunyikan oleh pengurus atau anggota dalam kelompok. Data pengamatan disajikan dalam Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Tingkat Dinamika Kelompok Maksud Tersembunyi Kelompok Tani

No	Maksud Tersembunyi	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	2 - 4	Tidak Baik	0	0
2	5 - 7	Baik	12	54,54
3	8 - 10	Sangat Baik	10	45,45
	Jumlah		22	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2023

Tabel 17 hasil menunjukkan hasil adanya niat tersembunyi dalam kelompok sebesar 54,54% tergolong dalam kategori baik, 45,45% pada kategori sangat baik. Maksud tersembunyi dalam kelompok sebagian besar pada kategori baik dapat dikenali dari adanya niat yang disengaja disembunyikan atau tujuan lain yang dimiliki anggota dalam kelompok. Adapun maksud tersembunyi di dalam kelompok tani, yang termasuk dalam kategori baik seringkali muncul melalui pembahasan tambahan di dalam kelompok tani. Meskipun pertemuan pertanian rutin dijadwalkan pada waktu tertentu, namun seringkali kegiatan tersebut diadakan bersamaan dengan dengan kejadian mendesak lainnya, seperti arisan rutin atau musyawarah.

Pembahasan di luar konteks pertanian menilai untuk tujuan agenda terselubung dalam kelompok tani. Meskipun demikian, pembahasan semacam itu tidak menghambat

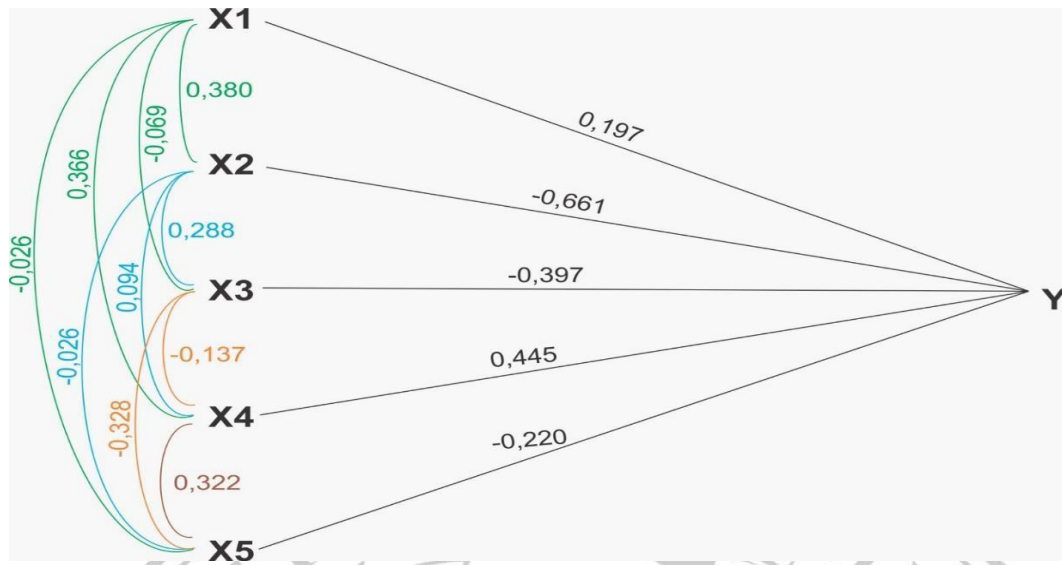
hasil yang dicapai kelompok karena pembahasan tambahan tidak dilakukan pada pertemuan kelompok. Menurut penelitian Nugraha et al. (2022), kondisi semacam ini sering ditemui dalam kelompok. Keberadaan agenda terselubung dapat mempengaruhi dinamika kelompok. Sejalan dengan temuan tersebut, Agustine et al. (2020) menambahkan adanya maksud tersembunyi dapat mendorong keikutsertaan anggota dalam melaksanakan tugas, yang pada gilirannya dapat merangsang kedinamisan kelompok.

F. Dinamika Kelompok Tani

Untuk menentukan kedinamisan kelompok, penilaian dilakukan terhadap unsur-unsur dinamika kelompok Tani Mandiri dapat dilihat pada Tabel 11 (Tabel terlampir), dimana perolehan total skor keseluruhan 551 sehingga dikategorikan dinamis. Secara matematis perhitungan Dinamika Kelompok dengan menjumlahkan seluruh perolehan total skor dari indikator-indikator pengukuran variabel. Perhitungan persentase adalah sebagai berikut, Persentase perolehan skor = $551/662 \times 100 = 83.23\%$. Artinya interaksi antar anggota dalam kelompok terjalin baik dan kerjasama anggota dalam mencapai tujuan kelompok.

G. Hubungan Korelasi Variabel Independen dan Dinamika Kelompok

No	Uraian	Pearson Correlation	α	Keputusan
1	X1 – X2	0,380	0,05	Tidak Berpengaruh
2	X1 – X3	-0,069	0,05	Tidak Berpengaruh
3	X1 – X4	0,366	0,05	Tidak Berpengaruh
4	X1 – X5	-0,026	0,05	Tidak Berpengaruh
5	X2 – X3	-0,228	0,05	Tidak Berpengaruh
6	X2 – X4	0,094	0,05	Tidak Berpengaruh
7	X2 – X5	-0,026	0,05	Tidak Berpengaruh
8	X3 – X4	-0,137	0,05	Tidak Berpengaruh
9	X3 – X5	-0,328	0,05	Tidak Berpengaruh
10	X4 – X5	0,322	0,05	Tidak Berpengaruh



Keterangan:

- X1 : Umur Petani
- X2 : Tingkat Pendidikan Petani
- X3 : Pengalaman Berusaha Tani
- X4 : Luas Lahan
- X5 : Jumlah Tanggungan Keluarga
- Y : Dinamika Kelompok

H. Analisis Pengaruh Individu Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu

Pengaruh gabungan variabel independen terhadap dinamika kelompok dapat diamati dengan mempertimbangkan variabel-variabel berikut: umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), lama bekerja (X3), ketersediaan pinjaman modal (X4), peran penyuluh/pendamping (X5), dan ketersediaan informasi (X6) terhadap dinamika kelompok. Penjelasan variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut: X1 = Umur, X2 = Tingkat Pendidikan Formal, X3 = Lama Bekerja, X4 = Luas Lahan Modal, X5 = Jumlah Tanggungan.

Tabel 18 Analisis Pengaruh Faktor yang Berdampak pada Tingkat Dinamika Kelompok Tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu

Uraian	R ²	F hitung	Sig	α
Model 1	0,603	4,867	0,007	0,05

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh secara bersama sama dari seluruh variabel X1 hingga X5 dan Y terhadap Dinamika Kelompok dapat dilihat dari koefisien determinasi ($R^2_{y1x1x2x3x4x5}$), yang bernilai sebesar 0,603 atau 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X1 hingga X5 secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 60% terhadap dinamika kelompok, sementara 40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

I. Pengaruh Individu Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok

Hasil Analisis Parsial Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok

No	Uraian	β	t hitung	Sig	α	Keputusan
1	ρ Y X1	0,197	1.070	0,301	0,05	Tidak Berpengaruh
2	ρ Y X2	-0,661	-3.766	0,002	0,05	Berpengaruh
3	ρ Y X3	-0,397	-2.305	0,035	0,05	Berpengaruh
4	ρ Y X4	0,445	2.451	0,026	0,05	Berpengaruh
5	ρ Y X5	-0,220	-1.239	0,233	0,05	Tidak Berpengaruh

a. Pengaruh Umur Responden terhadap Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Umur tidak memiliki pengaruh terhadap Dinamika Kelompok, karena nilai Sig 0,301 lebih besar daripada alpha (tingkat signifikansi). Meskipun anggota kelompok memiliki variasi dalam usia mereka, hal ini tidak tampak memengaruhi tingkat dinamika dalam kelompok tani. Sebenarnya, umur seseorang hanya memengaruhi kinerja fisik mereka, sementara tingkat dinamika kelompok tani diukur berdasarkan persepsi atau penilaian anggota kelompok tani. Seseorang memiliki komitmen terhadap profesi pertanian tidak tergantung pada usia. Baik petani muda maupun yang lebih tua dapat memiliki dedikasi yang sama terhadap pekerjaan mereka.

Kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam sebuah kelompok tidak selalu terkait dengan umur. Seseorang dari segala usia dapat memiliki keterampilan sosial yang baik dan dapat berkontribusi positif terhadap dinamika kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dos Santo (2008), yang menyimpulkan bahwa umur tidak mempunyai pengaruh yang nyata dengan kedinamisan sikap petani terhadap teknologi alat pengupas biji mente di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden terhadap Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Pendidikan memiliki pengaruh negatif yang sig 0,002 terhadap Dinamika Kelompok. Artinya, tingkat pendidikan seseorang memberikan pengaruh dan cenderung merugikan Dinamika Kelompok. Dalam konteks ini, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kemungkinan besar tingkat kenyamanan mereka dalam bekerja sama dengan kelompok tersebut akan cenderung turun. Ada kecenderungan bahwa anggota kelompok yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mungkin mengalami penurunan tingkat kenyamanan mereka saat bekerja sama dalam kelompok. Dinamika Kelompok di sini mengacu pada interaksi, hubungan atau dinamika yang terjadi dalam suatu kelompok. Alasan mengapa dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh negatif terhadap Dinamika Kelompok antara lain:

- 1) Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki gaya komunikasi atau persepsi yang berbeda, yang dapat memengaruhi kenyamanan mereka dalam berinteraksi dengan anggota kelompok yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda.
- 2) Anggota dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat dihubungkan dengan harapan atau ekspektasi yang lebih tinggi terhadap diri sendiri atau anggota kelompok lainnya. Jika ekspektasi ini tidak terpenuhi, bisa jadi mempengaruhi tingkat kenyamanan.
- 3) Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi kadang-kadang dapat merasa lebih superior atau lebih pintar daripada anggota kelompok lainnya. Sikap ini dapat menciptakan ketegangan interpersonal dan menghambat kerjasama, karena anggota kelompok merasa dihargai atau diakui.
- 4) Anggota kelompok dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan, mengingat pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki bisa menciptakan ketidak setaraan dalam partisipasi dan pengambilan keputusan yang menghambat motivasi dan keterlibatan anggota kelompok yang kurang teredukasi.

Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan dinamika kelompok tani. Hal ini memberi petunjuk bahwa tingkat

pendidikan petani memiliki dampak yang nyata pada dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu. Sebagai contoh, petani dengan latar belakang pendidikan setingkat 12 tahun, Diploma, atau Sarjana cenderung lebih mampu memahami dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok dibandingkan dengan petani yang hanya memiliki pendidikan hingga 6 tahun. Sejalan dengan Saridewi (2010), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang baik, serta mendukung proses belajar dikemudian hari. Perlu dicatat bahwa temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Altin. T.U.K. Roma, (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal dengan tingkat kedinamisan kelompok tani tidak ada pengaruh yang nyata dengan tingkat kedinamisan pokmas di Desa Tuapukan Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

c. Pengaruh Pengalaman Berusahatani Responden terhadap Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Pengalaman memiliki pengaruh negatif yang sig 0,035 terhadap Dinamika Kelompok. Pengaruh yang bersifat negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara dua variabel. Dalam hal ini menunjukkan Pengalaman panjang dapat menyebabkan ketidak nyamanan terhadap perubahan atau inovasi dalam dinamika kelompok. Anggota kelompok yang sudah berpengalaman memiliki cara tertentu untuk berinteraksi, dan mereka mungkin tidak begitu terbuka terhadap ide-ide baru atau pendekatan yang berbeda. Ada beberapa alasan yang dapat dijelaskan pengaruh antara pengalaman dan penurunan Dinamika Kelompok, seperti berkurangnya tingkat kerjasama, inovasi, semangat, atau kualitas kerja tim. Berikut beberapa penjelasan:

- 1) Petani atau anggota kelompok dengan tingkat Pengalaman yang tinggi menjadi lebih terkunci pada cara-cara lama atau praktik pertanian yang sudah diterapkan selama bertahun-tahun. Resistensi terhadap perubahan dapat menghambat adopsi praktik baru atau teknologi yang dapat meningkatkan dinamika kelompok.
- 2) Petani yang memiliki pengalaman bertahun-tahun pernah menghadapi kegagalan atau risiko tertentu dalam praktik pertanian mereka. Pengalaman negatif ini menciptakan ketidak pastian dan keengganan untuk mencoba hal-hal baru yang dapat meningkatkan dinamika kelompok.

- 3) Pengalaman yang panjang dalam satu cara berpikir atau bekerja dapat mengakibatkan tingkat inovasi yang rendah. Petani dengan pengalaman yang tinggi mungkin cenderung tetap pada praktik-praktik yang sudah dikenal dan kurang mampu untuk menciptakan atau mengadopsi inovasi yang dapat memperkaya dinamika kelompok.
- 4) Pengalaman yang panjang dalam satu lingkungan pertanian membuat sulit bagi petani untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik perubahan iklim, pasar, atau regulasi. Hal ini dapat menghambat kemampuan kelompok untuk bergerak dinamis dan merespons perubahan yang terjadi di sekitarnya.
- 5) Pengalaman yang melimpah memunculkan keyakinan yang kuat tentang cara-cara tertentu untuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterbukaan terhadap perspektif atau ide-ide baru yang dapat memperkaya dinamika kelompok.
- 6) Dalam beberapa kasus, petani yang lebih berpengalaman mengalami penurunan kondisi fisik atau kesehatan, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan kontribusi mereka terhadap dinamika kelompok.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh fakta bahwa anggota kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo Kota Batu, secara umum, memiliki tingkat pengalaman yang signifikan dalam berusahatani. Meskipun variasi tingkat pengalaman dalam berusahatani di antara anggota kelompok tani cukup bervariasi, hal ini tidak mempengaruhi pelaksanaan program yang mereka jalankan dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut merupakan usaha bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh para anggota kelompok tani tersebut. Menurut Hadi sapoetro, S. (1992), Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan sikap dan keputusan yang terbentuk pada diri petani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Khoiroh (2019), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara lama berusahatani dan dinamika kelompok tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

d. Pengaruh Luas Lahan Responden terhadap Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Luas lahan memiliki pengaruh positif yang sig 0,026 terhadap Dinamika Kelompok mengindikasikan bahwa jika Luas Lahan meningkat, Dinamika Kelompok cenderung juga meningkat. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya kontribusi positif dari variabel Luas

Lahan terhadap Dinamika Kelompok. Faktanya, lahan adalah salah satu faktor produksi utama yang harus tersedia, selain tenaga kerja dan modal. Mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani, semakin tinggi tingkat dinamika dalam kelompok tani. Kelompok tani dengan luas lahan yang besar mungkin dapat mengakses skala ekonomi yang lebih besar. Mereka dapat menggunakan teknologi pertanian modern dan metode produksi yang lebih efisien. Kelompok tani dengan luas lahan yang besar dapat lebih mudah melakukan diversifikasi usaha pertanian, mereka bisa menanam berbagai jenis tanaman atau memelihara berbagai jenis ternak untuk mengurangi risiko kegagalan panen.

Luas lahan yang lebih besar dapat menciptakan ruang yang lebih luas untuk interaksi dan kolaborasi antar anggota kelompok, yang meningkatkan dinamika kelompok secara positif. Luas lahan bisa dianggap sebagai sumber daya atau fasilitas yang dapat memfasilitasi kegiatan kelompok. Jika kelompok memiliki lebih banyak ruang untuk berkumpul, berkomunikasi, atau melakukan aktivitas kelompok lainnya, ini dapat berkontribusi pada peningkatan dinamika kelompok. Sebaliknya, semakin sempit lahan yang diusahakan, maka tingkat dinamika kelompoknya cenderung lebih rendah. Hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian juga mengungkapkan bahwa para petani umumnya beroperasi dalam skala kecil dengan rata-rata luas lahan kurang dari 0,5 hektar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowati (2009) yang menyatakan luas lahan berpengaruh secara positif dengan produksi serta produktivitas padi organik di Kelurahan Kuman Kidul, Kota Salatiga, Jawa Tengah

e. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Responden terhadap Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Jumlah Tanggungan tidak memiliki pengaruh sig 0,233 terhadap Dinamika Kelompok. Dengan kata lain, tingkat tanggungan dalam keluarga petani di Desa Pandanrejo kota Batu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat dinamika dalam kelompok tani. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa sebagian besar keluarga petani memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 1 hingga 3 orang, sementara tidak ada keluarga petani dengan jumlah tanggungan keluarga di atas 7 orang. Oleh karena itu, jumlah tanggungan keluarga tidak tampak memengaruhi tingkat dinamika dalam kelompok tani Mandiri Desa Pandarejo Kota Batu. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis

regresi, variabel Pendidikan, Pengalaman, dan Luas lahan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Dinamika Kelompok, sementara Umur dan Jumlah Tanggungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.



E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan:

- a) Dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu tergolong “DINAMIS”.
- b) Faktor sosial ekonomi tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata/signifikan dengan tingkat kedinamisan kelompok tani, sedangkan faktor sosial ekonomi umur dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang nyata/signifikan dengan dinamika kelompok tani Mandiri Desa Pandanrejo Kota Batu

b. Saran

- a) Membuat platform untuk pertukaran pengalaman antara anggota kelompok dan memanfaatkan keahlian yang dimiliki oleh petani berpengalaman, guna meningkatkan efisiensi dan inovasi pengelolaan lahan yang efisien, termasuk akses ke teknologi modern, pelatihan pengelolaan sumber daya, dan praktik-praktik pertanian berkelanjutan.
- b) Memperkuat dinamika kelompok dengan kolaborasi dan komunikasi yang baik antar anggota dengan kegiatan yang memperkuat interaksi, pertukaran ide untuk meningkatkan kedinamisan kelompok.

F. REFERENSI

- Arikunto, 2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Altin. T.U.K. Roma. 2014. *Analisis Dinamika Kelompok Dan Faktor Sosial Ekonomi Pada Kelompok Masyarakat Penerima Dana Bantuan Program Pembangunan Desa Mandiri Anggur Merah Di Desa Tuapukan Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang
- AmaliaAghnia Azka. et al, 2018. *Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang*. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Departemen Pertanian, Prodi Agribisnis, Universitas Diponegoro.
- Agustine, S R., Helaminuddin, H dan Gusti Haqiqiansyah. 2020. *Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan Pada Usaha Budidaya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) di Desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. JPPA Vol 7 (2) : 121 - 130.
- Aprilia, R dan Z. A. Barlan. 2020. *Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Kelembagaan (Studi Kasus: Desa Semin dan Kelurahan Beji, Kecamatan Nguntoroandi, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 4(1): 99-112.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Jawa Barat (ID): Pustaka Setia.
- Cresswell, J. 1998. *Research Desig: Qualitative & Quantitative Reasarch*. CA: Sage Publication
- Dos Santos. 2008. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Sikap Petani Mete Terhadap Teknologi Alat Pengupas Biji Mete di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). *Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (Oryza sativa L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor*. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 09. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.311>
- Efendi, Dede Deri., Meilani, ema Hilma dan Ashri Tsani. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lumbung Pangan di Kelompok Tani Sari Alam Desa Cibatu Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi*. *J Surya Vol. 4 (2) : 77 – 85*.
- Firdaus, Abdullah, et al. 2011. *Managing Customer Preference for the Food Sevice Industry*. *International Journal of Innovation, Management, and Technology*, Vol.2, No.6, pp 525-533.

- Faqih, A. (2014). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani. *Agrijati*, 26(1), 41–60
- Hutomo, F. S., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2018). Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i1.57-64>
- Herawaty., Siregar Ameilia Zuliyanti., Simanjuntak Nadia Br. 2021. Motivasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang. 2Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Holle Yolanda. 2022. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. Fakultas Pertanian Universitas Papua.
- Ibrahim, S. (2019). Sosiologi Pedesaan. In Universitas Muhammadiyah Malang (pp. 1–185).
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*. L) Di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 501–512
- Kelbulan, Emanuel. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelondi Desa Kauneran Kecamatan
- Kurnianto Bambang Tri., Lestari Mufida Diah., 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L). ,Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung.
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R., dan Memah, M. Y. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. In *Cocos*, Vol. 7, No. 3
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani Kasdir. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67–71.
- Nenobahan, D. 2013. Sikap Petani terhadap penggunaan Padi Varietas Inpari di Desa Binpolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang
- Naveenan, R.V. and B.R. Kumar. 2018. Impact of group dynamics on team. *American International Journal on Social Science Research*. 2(2): 16-23.
- Nurjanah Dini Purwanti., Faqih Achmad, Duka. 2017. Hubungan Kemampuan Kelompok Dengan Dinamika Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus Rumah Pangan Lestari

Kelompok Wanita Tani Mulya Jaya Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon). Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati.

- Poluan, J., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *AgriSosioekonomi*, 13(1), 217–224
- Prayoga, k., nurfadillah, s., saragih, m., & riezky, a. m. (2019). menakar perubahan sosio kultural masyarakat tani akibat miskonsepsi modernisasi pembangunan pertanian. *soca: jurnal sosial, ekonomi pertanian*, february 2019, 96.
- Pasoloran Angga Sari., Baroleh Jenny., dan Laoh Esry O. H. 2022. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Karua Kecamatan Balusu Kabupaten Toraja Utara. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- Pateda Sri Yenny., Zakaria Fauzan. 2022. Penguatan Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Usaha Sapi Potong. *Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo*.
- Pratiwi, R. A dan Yusuf A. 2022. Analisis Faktor-Faktor Dinamika Kelompok (Studi pada Wanita Tani Sri Rahayu Jetis Kabupaten Cilacap). *Indonesian Journal of Society Innovation Studies Vol 1 (1) : 34 - 44*
- Rimbawati, D. E. manggala, Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 92–103. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Riani, Zuriani, Zahara Hafni dan Hafizin. 2021. Peran Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *J Agrifo Vol 6 (1) : 23 – 30*.
- Salahuddin Sukmawati Abdullah., Swanakara Gede. 2021. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat (JIPPM) Vol. 1, No. 1*.
- Saleh, Amiruddin. 2017. *Dinamika Kelompok. Buku Materi Pokok. Cetakan keempat. Penerbit Universitas Terbuka.*
- Sonder. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907–4298, Volume 14 Nomor 3
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soeprapto, Edy. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani*. UNS 2010.
- Soejono Djoko., Zahrosa Dimas Bastara. 2020. *Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso*. Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Sugiyono. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Supriana, T. 2016. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Medan.
- Suheimi, Dedy, Fatchiya, A. dan S. Harijati. 2019. Faktor-faktor yang memengaruhi dinamikakelompok pengolah ikan di Kabupaten Cirebon. Jurnal Penyuluhan. 15(1): 97-110.
- Suparman., Oruh, Shermina., Agustang, Andi. 2021. Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854). Vol 4 Nomor 6.
- Tarigan, N.A. (2018). “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L .) Anggota (Studi Kasus : Desa Medan Krio , Kecamatan Sunggal ,Kabupaten Deli Serdang)”. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan 2018.
- Yusran, Yusran. 2021. Dinamika Kelompok Tani Dan Hubungannya Dengan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Maradekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Skripsi-S1 Thesis, Universitas Hasanuddin.
- Zogar Adrianus Umbu., Retang Elfis Umbu Katongu., Djoh Diana Andayanie. 2022. Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.

LAMPIRAN 1. Tabulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Variabel Faktor Dinamika (X)

No	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Keputusan
1	Umur (X1)	1,000	0,423	Valid
2	Tingkat Pendidikan (X2)	1,000	0,423	Valid
3	Pengalaman Berusaha Tani	1,000	0,423	Valid
4	Luas lahan	1,000	0,423	Valid
5	Jumlah Tanggungan Keluarga	1,000	0,423	Valid

Variabel Dinamika Kelompok (Y)

No	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Keputusan
1	Tujuan Kelompok	0,762	0,423	Valid
2		0,665	0,423	Valid
3		0,718	0,423	Valid
4		0,806	0,423	Valid
5	Struktur Kelompok	0,440	0,423	Valid
6		0,440	0,423	Valid
7		0,440	0,423	Valid
8		0,616	0,423	Valid
9	Fungsi Kelompok	0,763	0,423	Valid
10		0,774	0,423	Valid
11		0,624	0,423	Valid
12		0,733	0,423	Valid
13		0,723	0,423	Valid
14	Pengembangan dan Pembinaan Kelompok	0,611	0,423	Valid
15		0,699	0,423	Valid
16		0,579	0,423	Valid
17		0,747	0,423	Valid
18	Kekompakan Kelompok	0,427	0,423	Valid
19		0,846	0,423	Valid
20		0,773	0,423	Valid
21		0,824	0,423	Valid
22		0,776	0,423	Valid
23	Suasana Kelompok	0,572	0,423	Valid
24		0,793	0,423	Valid
25		0,644	0,423	Valid
26	Tekanan Kelompok	0,810	0,423	Valid
27		0,907	0,423	Valid
28		0,902	0,423	Valid
29		0,764	0,423	Valid
30		0,741	0,423	Valid
31	Efektifitas Kelompok	0,604	0,423	Valid
32		0,792	0,423	Valid
33		0,870	0,423	Valid
34		0,477	0,423	Valid
35		0,745	0,423	Valid

36		0,885	0,423	Valid
37		0,803	0,423	Valid
38		0,747	0,423	Valid
39		0,525	0,423	Valid
40		0,360	0,423	Tidak Valid
41	Maksud Tersembunyi	0,735	0,423	Valid
42		0,690	0,423	Valid
43		0,746	0,423	Valid

LAMPIRAN 2

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Keputusan
1	Variabel X1	1,000	0,423	Reliabel
2	Variabel X2	1,000	0,423	Reliabel
3	Variabel X3	1,000	0,423	Reliabel
4	Variabel X4	1,000	0,423	Reliabel
5	Variabel X5	1,000	0,423	Reliabel
6	Variabel Y	0,918	0,423	Reliabel

Uji Normalitas

No	Variabel uji	Kolmogorov Smirnov	Sig	α	Keputusan
1	X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y	0,096	0,200	0,05	Distribusi normal

Uji Linieritas

No	Uraian	Nilai F	Sig	α	Keputusan
1	X1 – Y	2,327	0,480	0,05	Terdapat Hubungan Linier
2	X2 – Y	0,099	0,757	0,05	Terdapat Hubungan Linier
3	X3 – Y	0,162	0,991	0,05	Terdapat Hubungan Linier
4	X4 – Y	2,897	0,105	0,05	Terdapat Hubungan Linier
5	X5 – Y	0,558	0,813	0,05	Terdapat Hubungan Linier

Uji Homogenitas

No	Uraian	Sig	α	Keputusan
1	X1 – Y	0,379	0,05	Data memiliki varian homogen
2	X2 – Y	0,497	0,05	Data memiliki varian homogen
3	X3 – Y	0,425	0,05	Data memiliki varian homogen
4	X4 – Y	0,718	0,05	Data memiliki varian homogen
5	X5 – Y	0,501	0,05	Data memiliki varian homogen

LAMPIRAN 3 Hasil Analisis Parsial Variaber Independen

Hasil Analisis Parsial Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok

No	Uraian	β	t hitung	Sig	α	Keputusan
1	ρ Y X1	0,197	1.070	0,301	0,05	Tidak Berpengaruh
2	ρ Y X2	-0,661	-3.766	0,002	0,05	Berpengaruh
3	ρ Y X3	-0,397	-2.305	0,035	0,05	Berpengaruh
4	ρ Y X4	0,445	2.451	0,026	0,05	Berpengaruh
5	ρ Y X5	-0,220	-1.239	0,233	0,05	Tidak Berpengaruh

Hasil Hubungan Korelasi Variabel Independen dan Dinamika Kelompok

No	Uraian	Pearson Correlation	α	Keputusan
1	X1 – X2	0,380	0,05	Tidak Berpengaruh
2	X1 – X3	-0,069	0,05	Tidak Berpengaruh
3	X1 – X4	0,366	0,05	Tidak Berpengaruh
4	X1 – X5	-0,026	0,05	Tidak Berpengaruh
5	X2 – X3	-0,228	0,05	Tidak Berpengaruh
6	X2 – X4	0,094	0,05	Tidak Berpengaruh
7	X2 – X5	-0,026	0,05	Tidak Berpengaruh
8	X3 – X4	-0,137	0,05	Tidak Berpengaruh
9	X3 – X5	-0,328	0,05	Tidak Berpengaruh
10	X4 – X5	0,322	0,05	Tidak Berpengaruh

LAMPIRAN 4 Hasil Uji SPSS Validitas

Uji Validitas

Variaber (X)

1. Umur (X1)

Correlations			
		X1	Jumlah
X1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Tingkat Pendidikan (X2)

Correlations			
		X2	Jumlah
X2	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Pengalaman Berusaha tani

Correlations			
		X3	Jumlah
X3	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Luas lahan

Correlations			
		X4	Jumlah
X4	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Correlations			
		X5	Jumlah
X5	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel (Y)

Tujuan Kelompok

		Correlations				
		TK 1.1	TK 1.2	TK 1.3	TK 1.4	Total TK
TK 1.1	Pearson Correlation	1	.173	.574**	.552**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.442	.005	.008	.000
	N	22	22	22	22	22
TK 1.2	Pearson Correlation	.173	1	.211	.485*	.665**
	Sig. (2-tailed)	.442		.345	.022	.001
	N	22	22	22	22	22
TK 1.3	Pearson Correlation	.574**	.211	1	.370	.718**
	Sig. (2-tailed)	.005	.345		.090	.000
	N	22	22	22	22	22
TK 1.4	Pearson Correlation	.552**	.485*	.370	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.008	.022	.090		.000
	N	22	22	22	22	22
Total TK	Pearson Correlation	.762**	.665**	.718**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	
	N	22	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Struktur Kelompok

		Correlations				
		SK 2.1	SK 2.2	SK 2.3	SK 2.4	Total SK
SK 2.1	Pearson Correlation	1	-.207	-.073	.166	.440*
	Sig. (2-tailed)		.355	.746	.461	.041
	N	22	22	22	22	22
SK 2.2	Pearson Correlation	-.207	1	.195	-.037	.440*
	Sig. (2-tailed)	.355		.384	.871	.041
	N	22	22	22	22	22
SK 2.3	Pearson Correlation	-.073	.195	1	-.138	.440*
	Sig. (2-tailed)	.746	.384		.540	.041
	N	22	22	22	22	22
SK 2.4	Pearson Correlation	.166	-.037	-.138	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.461	.871	.540		.002
	N	22	22	22	22	22
Total SK	Pearson Correlation	.440*	.440*	.440*	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.041	.041	.002	
	N	22	22	22	22	22

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Fungsi Kelompok

		Correlations					
		FK 3.1	FK 3.2	FK 3.3	FK 3.4	FK 3.5	Total FK
FK 3.1	Pearson Correlation	1	.439*	.629**	.449*	.372	.763**
	Sig. (2-tailed)		.041	.002	.036	.088	.000
	N	22	22	22	22	22	22
FK 3.2	Pearson Correlation	.439*	1	.226	.531*	.394	.774**
	Sig. (2-tailed)	.041		.313	.011	.070	.000
	N	22	22	22	22	22	22
FK 3.3	Pearson Correlation	.629**	.226	1	.203	.372	.624**
	Sig. (2-tailed)	.002	.313		.366	.089	.002
	N	22	22	22	22	22	22
FK 3.4	Pearson Correlation	.449*	.531*	.203	1	.489*	.733**
	Sig. (2-tailed)	.036	.011	.366		.021	.000
	N	22	22	22	22	22	22
FK 3.5	Pearson Correlation	.372	.394	.372	.489*	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.088	.070	.089	.021		.000
	N	22	22	22	22	22	22
Total FK	Pearson Correlation	.763**	.774**	.624**	.733**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengembangan dan Pembinaan Kelompok

		Correlations					
		PPK 4.1	PPK 4.2	PPK 4.3	PPK 4.4	PPK 4.5	Totaal PPK
PPK 4.1	Pearson Correlation	1	.335	.008	.582**	-.048	.611**
	Sig. (2-tailed)		.128	.971	.004	.831	.003
	N	22	22	22	22	22	22
PPK 4.2	Pearson Correlation	.335	1	.211	.288	.139	.699**
	Sig. (2-tailed)	.128		.346	.194	.538	.000
	N	22	22	22	22	22	22
PPK 4.3	Pearson Correlation	.008	.211	1	.437*	.203	.579**
	Sig. (2-tailed)	.971	.346		.042	.366	.005
	N	22	22	22	22	22	22
PPK 4.4	Pearson Correlation	.582**	.288	.437*	1	.069	.747**
	Sig. (2-tailed)	.004	.194	.042		.760	.000
	N	22	22	22	22	22	22
PPK 4.5	Pearson Correlation	-.048	.139	.203	.069	1	.427*
	Sig. (2-tailed)	.831	.538	.366	.760		.047
	N	22	22	22	22	22	22
Totaal PPK	Pearson Correlation	.611**	.699**	.579**	.747**	.427*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.005	.000	.047	
	N	22	22	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kekompkan Kelompok

		Correlations					
		KK 5.1	KK 5.2	KK 5.3	KK 5.4	KK 5.5	Total KK
KK 5.1	Pearson Correlation	1	.384	.716**	.524*	.638**	.846**
	Sig. (2-tailed)		.078	.000	.012	.001	.000
	N	22	22	22	22	22	22
KK 5.2	Pearson Correlation	.384	1	.621**	.780**	.071	.773**
	Sig. (2-tailed)	.078		.002	.000	.753	.000
	N	22	22	22	22	22	22
KK 5.3	Pearson Correlation	.716**	.621**	1	.436*	.354	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.043	.106	.000
	N	22	22	22	22	22	22
KK 5.4	Pearson Correlation	.524*	.780**	.436*	1	.169	.776**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.043		.453	.000
	N	22	22	22	22	22	22
KK 5.5	Pearson Correlation	.638**	.071	.354	.169	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.001	.753	.106	.453		.005
	N	22	22	22	22	22	22
Total KK	Pearson Correlation	.846**	.773**	.824**	.776**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	
	N	22	22	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Suasana Kelompok

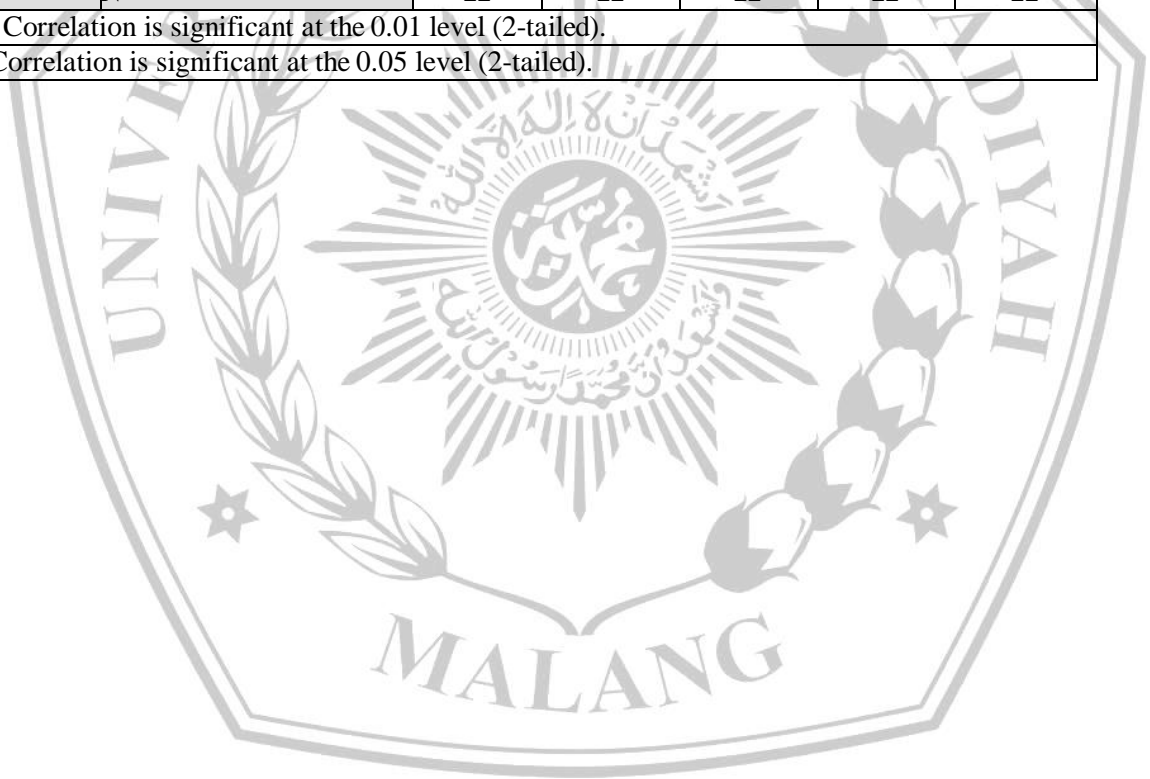
		Correlations			
		SSK 6.1	SSK 6.2	SSK 6.3	Total SSK
SSK 6.1	Pearson Correlation	1	.203	.574**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.366	.005	.000
	N	22	22	22	22
SSK 6.2	Pearson Correlation	.203	1	.248	.644**
	Sig. (2-tailed)	.366		.266	.001
	N	22	22	22	22
SSK 6.3	Pearson Correlation	.574**	.248	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.005	.266		.000
	N	22	22	22	22
Total SSK	Pearson Correlation	.793**	.644**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	
	N	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tekanan Kelompok

		Correlations				
		TKK 7.1	TKK 7.2	TKK 7.3	TKK 7.4	Total TKK
TKK 7.1	Pearson Correlation	1	.847**	.533*	.574**	.907**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.005	.000
	N	22	22	22	22	22
TKK 7.2	Pearson Correlation	.847**	1	.685**	.448*	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.037	.000
	N	22	22	22	22	22
TKK 7.3	Pearson Correlation	.533*	.685**	1	.416	.764**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000		.054	.000
	N	22	22	22	22	22
TKK 7.4	Pearson Correlation	.574**	.448*	.416	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.005	.037	.054		.000
	N	22	22	22	22	22
Total TKK	Pearson Correlation	.907**	.902**	.764**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	22	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Efektifitas Kelompok

		Correlations										
		EK 8.1	EK 8.2	EK 8.3	EK 8.4	EK 8.5	EK 8.6	EK 8.7	EK 8.8	EK 8.9	EK 8.10	Total EK
EK 8.1	Pearson Correlation	1	.568**	.683**	.160	.137	.526*	.623**	.356	-.048	.196	.604**
	Sig. (2-tailed)		.006	.000	.476	.543	.012	.002	.104	.833	.383	.003
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.2	Pearson Correlation	.568**	1	.832**	.388	.491*	.685**	.692**	.574**	.171	.111	.792**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.074	.020	.000	.000	.005	.446	.622	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.3	Pearson Correlation	.683**	.832**	1	.183	.625**	.697**	.832**	.548**	.293	.286	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.416	.002	.000	.000	.008	.186	.196	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.4	Pearson Correlation	.160	.388	.183	1	.542**	.393	-.017	.267	.356	.031	.477*
	Sig. (2-tailed)	.476	.074	.416		.009	.070	.941	.230	.104	.890	.025
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.5	Pearson Correlation	.137	.491*	.625**	.542**	1	.554**	.462*	.542**	.640**	.125	.745**
	Sig. (2-tailed)	.543	.020	.002	.009		.007	.030	.009	.001	.579	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.6	Pearson Correlation	.526*	.685**	.697**	.393	.554**	1	.732**	.775**	.390	.236	.885**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.070	.007		.000	.000	.073	.291	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.7	Pearson Correlation	.623**	.692**	.832**	-.017	.462*	.732**	1	.726**	.424*	.122	.803**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.941	.030	.000		.000	.049	.589	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.8	Pearson Correlation	.356	.574**	.548**	.267	.542**	.775**	.726**	1	.552**	-.084	.747**
	Sig. (2-tailed)	.104	.005	.008	.230	.009	.000	.000		.008	.711	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.9	Pearson Correlation	-.048	.171	.293	.356	.640**	.390	.424*	.552**	1	-.050	.525*
	Sig. (2-tailed)	.833	.446	.186	.104	.001	.073	.049	.008		.824	.012
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
EK 8.10	Pearson Correlation	.196	.111	.286	.031	.125	.236	.122	-.084	-.050	1	.360
	Sig. (2-tailed)	.383	.622	.196	.890	.579	.291	.589	.711	.824		.100
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

Total EK	Pearson Correlation	.604**	.792**	.870**	.477*	.745**	.885**	.803**	.747**	.525*	.360	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.000	.012	.100	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												



Maksud Tersembunyi

Correlations					
		MT 9.1	MT 9.2	MT 9.3	Total MT
MT 9.1	Pearson Correlation	1	.190	.263	.735**
	Sig. (2-tailed)		.398	.237	.000
	N	22	22	22	22
MT 9.2	Pearson Correlation	.190	1	.428*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.398		.047	.000
	N	22	22	22	22
MT 9.3	Pearson Correlation	.263	.428*	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.237	.047		.000
	N	22	22	22	22
Total MT	Pearson Correlation	.735**	.690**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5 Hasil Uji SPSS Reliabilitas Uji Reabilitas

1. Umur (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

2. Tingkat Pendidikan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

3. Pengalaman Berusaha Tani

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

4. Luas lahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

5. Jumlah Tanggungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Dinamika Kelompok (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	43

LAMPIRAN 6 Hasil Uji SPSS Normalitas

Uji Normalitas

X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.54249550
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.070
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

LAMPIRAN 7 Hasil Uji SPSS Linieritas

1. Uji Linieritas X1-Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	2902.955	20	145.148	3.584	.397
		Linearity	1112.571	1	1112.571	27.471	.120
		Deviation from Linearity	1790.383	19	94.231	2.327	.480
	Within Groups		40.500	1	40.500		
	Total		2943.455	21			

2. Uji Linieritas X2 – Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	561.740	2	280.870	2.241	.134
		Linearity	549.374	1	549.374	4.383	.050
		Deviation from Linearity	12.367	1	12.367	.099	.757
	Within Groups		2381.714	19	125.353		
	Total		2943.455	21			

3. Uji Linieritas X3 – Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	2048.955	19	107.840	.241	.968
		Linearity	745.739	1	745.739	1.667	.326
		Deviation from Linearity	1303.216	18	72.401	.162	.991
	Within Groups		894.500	2	447.250		
	Total		2943.455	21			

4. Uji Linieritas X4 – Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4	Between Groups	(Combined)	904.873	2	452.436	4.217	.031
		Linearity	594.040	1	594.040	5.537	.030
		Deviation from Linearity	310.833	1	310.833	2.897	.105
	Within Groups		2038.582	19	107.294		
	Total		2943.455	21			

5. Uji Linieritas X5 – Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X5	Between Groups	(Combined)	2902.955	18	161.275	11.946	.032
		Linearity	2774.916	1	2774.916	205.549	.001
		Deviation from Linearity	128.039	17	7.532	.558	.813
	Within Groups		40.500	3	13.500		
	Total		2943.455	21			

LAMPIRAN 8 Hasil Uji SPSS Homogenitas

1. Uji Homogenitas X1 – Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,811	1	20	0,379

2. Uji Homogenitas X2 – Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,726	2	19	0,497

3. Uji Homogenitas X2 – Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,662	1	20	0,425

4. Uji Homogenitas X2 – Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,134	1	19	0,718

5. Uji Homogenitas X2 – Y

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,470	1	20	0,501

LAMPIRAN 9 Hasil Uji SPSS Analisis Jalur

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.479	12.6766

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Pengaruh Parsial Variabel X1 – X5 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128.684	16.028		8.028	.000
	X1	4.950	4.627	.197	1.070	.301
	X2	-13.036	3.461	-.661	-3.766	.002
	X3	-8.897	3.860	-.397	-2.305	.035
	X4	8.984	3.665	.445	2.451	.026
	X5	-5.258	4.243	-.220	-1.239	.233

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 10 Hasil Uji SPSS Hubungan Korelasi antar Variabel Independen

		X1	X2	X3	X4	X5
X1	Pearson Correlation	1	.380	-.069	.366	-.026
	Sig. (2-tailed)		.081	.760	.094	.910
	N	22	22	22	22	22
X2	Pearson Correlation	.380	1	-.228	.094	-.026
	Sig. (2-tailed)	.081		.308	.679	.907
	N	22	22	22	22	22
X3	Pearson Correlation	-.069	-.228	1	-.137	-.328
	Sig. (2-tailed)	.760	.308		.544	.136
	N	22	22	22	22	22
X4	Pearson Correlation	.366	.094	-.137	1	.322
	Sig. (2-tailed)	.094	.679	.544		.144
	N	22	22	22	22	22
X5	Pearson Correlation	-.026	-.026	-.328	.322	1
	Sig. (2-tailed)	.910	.907	.136	.144	
	N	22	22	22	22	22

LAMPIRAN 11. Rekapitulasi Skor Penilaian Dinamika Kelompok Tani Mandiri

No	Rata-rata nilai skor Tujuan kelompok	Rata-rata nilai skor Struktur kelompok	Rata-rata nilai skor Fungsi kelompok	Rata-rata nilai skor Pembinaan kelompok	Rata-rata nilai skor Kekompakan kelompok	Rata-rata nilai skor Suasana kelompok	Rata-rata nilai skor Tekanan kelompok	Rata-rata nilai skor Efektifitas kelompok	Rata-rata nilai skor Maksud Tersembunyi	Jumlah Skor
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
5	2	3	3	2	2	3	2	3	2	22
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20
10	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
11	2	3	3	3	2	2	3	3	3	24
12	2	3	3	3	2	3	3	3	2	24
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
19	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
20	3	3	2	3	3	2	3	2	3	24
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
Total Skor										551

LAMPIRAN 12. DAFTAR PERTANYAAN DAN KUISIONER

A. Karakteristik Kelompok Tani

Nama kelompok tani :
Ketua :
Sekretaris :
Bendahara :
Tahun berdiri kelompok tani :
Jumlah anggota kelompok tani :
Luas Lahan :
Jenis Usaha Tani Kelompok :

B. Karakteristik Responden/Informan

Nama Responden :
Umur Responden :
Jenis Kelamin :
Jabatan dalam Kelompok :
Pekerjaan Responden :
Pendidikan Responde :
Pengalaman :
Jumlah Tanggungan :
Luas lahan :

C. Tujuan Kelompok Tani

Setiap organisasi ataupun kelompok memiliki tujuan baik itu tujuan kelompok secara umum dan tujuan anggota kelompok. Tujuan kelompok harus jelas, sesuai dan dipahami oleh setiap anggota kelompok merupakan dasar dari pelaksanaan setiap kegiatan kelompok. Pengukuran terhadap tujuan kelompok pada penelitian ini yaitu.

1. Dalam struktur organisasi kelompok tani sudah dibuat tugas yang menunjukkan tupoksi masing-masing anggota kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Kegiatan yang sudah dilakukan dalam kelompok sudah sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan kelompok tani yang ingin dicapai
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Tujuan kelompok tani sudah sesuai dengan tujuan pribadi anggota kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

4. Pencapaian tujuan dalam kelompok dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

D. Struktur Kelompok Tani

Setiap organisasi atau kelompok yang terbentuk harus memiliki struktur kelompok yang jelas, agar terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatannya.

1. Dalam struktur organisasi kelompok tani sudah di buat tugas yang menunjukkan tupoksi masing-masing kelompok tani.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Semua anggota mendapatkan tugas masing-masing dan di dalam rapat/forum anggota memiliki hak suara yang sama di dengarkan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Proses komunikasi dalam penyampaian informasi kelompok sampai kepada sebagian besar atau seluruh anggota kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
4. Ada Peraturan yang dipakai kelompok tani kepada seluruh anggota untuk di taati atau dilakukan bersama
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

E. Fungsi Tugas Kelompok Tani

Fungsi tugas (task function) adalah semua kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Pada dasarnya setiap kelompok perlu melakukan usaha-usaha tertentu untuk mencapai keadaan yang memuaskan, mendapatkan informasi, koordinasi yang baik, partisipasi yang tinggi, situasi yang menyenangkan, serta komunikasi bagi para anggota dikalangan kelompok.

1. Fungsi kelompok sudah dijalankan dalam memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

2. Fungsi kelompok tani membantu dalam pemecahan masalah yang dialami oleh semua anggota kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Fungsi kelompok tani sudah menumbuhkan motivasi pada setiap anggotanya,
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
4. Fungsi kelompok tani mengajak semua anggotanya untuk berpartisipasi dalam mengajak semua anggota mencapai tujuan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
5. Fungsi kelompok tani selalu dilakukan dalam menginisiasi dan menumbuhkan motivasi semua anggotanya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

F. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan dan pembinaan kelompok ialah usaha menjaga kehidupan kelompok dan upaya-upaya meningkatkan partisipasi anggota. Untuk itu kelompok harus selalu mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan melibatkan para anggota serta menyediakan fasilitas yang diperlukan, adanya koordinasi, pengawasan, menjaga kelancaran komunikasi, dan memungkinkan terjadinya penambahan anggota baru

1. Kelompok tani selalu berupaya menyediakan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan atau tujuan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Kelompok tani melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sesuai kemampuannya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Upaya kegiatan/aktivitas dalam kelompok tani sudah berjalan dengan baik
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
4. Koordinasi dan komunikasi yang terjadi di dalam kelompok tani sudah berjalan sangat baik
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Tidak setuju
5. Terdapat standart perilaku atau nilai, norma yang jelas di dalam kelompok tani
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

G. Kekompakan Kelompok Tani

Kekompakan kelompok yaitu, adanya rasa keterikatan yang kuat diantara para anggota kelompok terhadap kelompoknya. Tingkat rasa keterikatan yang berbeda-beda menyebabkan adanya tingkat kesatuan kelompok yang berbedabeda pula. Anggota kelompok yang tingkat kekompakannya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok, dibandingkan anggota kelompok yang tingkat kekompakannya rendah. Makin kompak suatu kelompok maka loyalitas, rasa keterlibatan dan rasa keterikatan semakin erat. Dengan demikian seluruh anggota kelompok selalu mengadakan interaksi sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.

1. Terwujud kesatuan dan persatuan/Rasa memiliki, menghormati, mempercayai, dan mengasihi antara anggota kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Terwujudnya kerjasama atau saling membantu di dalam anggota kelompok tani,
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Ada dan kuat rasa kebersamaan dan kesamaan diantara anggota kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
4. Perwujudan keterpaduan anggota kelompok tani sangat terpadu dalam mencapai tujuan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
5. Keharmonisan hubungan antara anggota dalam kelompok tani sangat harmonis
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

H. Suasana Kelompok Tani

Suasana kelompok yaitu keadaan moral, sikap dan perasaan yang umum terdapat di dalam kelompok. Dalam kaitannya dengan dinamika kelompok, maka perasaan-perasaan tersebut dapat berupa suasana kelompok yang hangat dan setia kawan, saling menghargai dan

menerima, penuh keramahan, yang memungkinkan setiap anggota saling mengisi dan merasakan kesatuan tidak terpisahkan, atau sebaliknya berupa suasana kelompok yang saling mencurigai.

1. Konflik dan ketegangan yang terjadi di dalam kelompok tani tidak mengganggu suasana kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Suasana hubungan antar anggota dalam aktivitas kelompok tani sangat dekat bersahabat, kelompok dan sangat nyaman
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Pengambilan keputusan dalam rapat maupun pertemuan lainnya bersifat demokratis,
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

I. Ketegangan / Tekanan dalam Kelompok

Tekanan terhadap kelompok yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan di dalam kelompok dan seterusnya menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Adanya ketegangan itu perlu untuk menumbuhkan kembangkan kedinamisan, tetapi pada tingkat yang terlalu tinggi malah dapat mematikan kehidupan kelompok. Tekanan kelompok bersifat tekanan dari luar dan dari dalam kelompok itu sendiri serta tekanan dari penerapan sanksi dalam kelompok dan bagaimana tantangan dari peluang yang ada untuk memacu semangat anggota dalam mencapai tujuan.

1. Dampak konflik dan persaingan dalam kelompok menimbulkan tekanan dan menghambat upaya pencapaian tujuan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Dampak persaingan dengan kelompok tani lain, memacu upaya pencapaian tujuan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Tantangan dan peluang yang ada disekitar kelompok tani menimbulkan tantangan dan memacu upaya pencapaian tujuan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

4. Penerapan sanngsi memacu upaya pencapaian tujuan kelompok tani,
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

J. Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya dan dari segi moral kelompok atau suasana kelompok terlihat bahwa anggota 6 kelompok bersemangat dan muncul kesungguhan melaksanakan kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok. Semakin berhasil suatu kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota terhadap kelompoknya dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai kelompok menjadi semakin efektif.

1. Anggota kelompok tani diberi kesempatan dan kebebasan dalam mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan anggota kelompok untuk kemajuan kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Terdapat pembeagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan masing-masing anggota dalam kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Keputusan yang diambil dalam kelompok tani sudah tepat dan fleksibel,
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
5. Kesesuaian pembagian tugas dengan keahlian masing-masing anggota dalam kelompok tani sangat sesuai
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
6. Kemampuan pemimpin dalam kelompok tani sudah sangat memadai
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
7. Cara mengatasi konflik yaitu dengan negoisasi dan saling ketergantungan antar anggota kelompok tani
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

8. Tingkat keinginan terus bergabung dalam kelompok tani yang dirasakan untuk terus bergabung sangat tinggi
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
9. Tingkat kepercayaan anggota dalam kelompok tani sangat tinggi
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
10. Tingkat kepuasan yang dirasakan anggota dalam kelompok tani sangat puas
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
11. Pencapaian tujuan setiap anggota kelompok tani sudah tercapai
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

K. Maksud Tersembunyi

Maksud tersembunyi (hidden Purpose) adalah suatu maksud atau keinginan-keinginan individu yang tidak dapat disampaikan secara transparan atau terbuka baik maksud tersembunyi kelompok, pemimpin kelompok bahkan anggota kelompok. Maksud-maksud tersembunyi ini mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan kelompok yang telah diketahui (terbuka). Jadi, jika tujuan tersembunyi dari anggota kelompok tidak tercapai, maka tujuan yang terbuka pun biasanya sulit tercapai.

1. Terdapat tujuan selain tujuan kelompok dan tidak berdampak apapun dalam pencapaian tujuan kelompok dan anggota,
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Apabila maksud tersembunyi ketua kelompok selain tujuan kelompok tani akan menghambat pencapaian tujuan kelompok tani dan anggota
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Apabila maksud tersembunyi anggota kelompok selain tujuan kelompok tani akan menghambat pencapaian tujuan kelompok tani dan anggota
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju